

BAB IV

PERNASKAHAN DAN SUNTINGAN TEKS

A. Inventarisasi Naskah

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam inventarisasi naskah, yaitu dengan studi lapangan dan studi katalog. Inventarisasi naskah dengan studi lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang diduga menyimpan naskah terkait objek penelitian. Studi katalog dilakukan dengan cara menelusuri berbagai katalog yang ada, baik katalog daring maupun katalog cetak. Menurut Fathurrahman (2015: 74), inventarisasi naskah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti studi katalog, artikel mengenai naskah terkait, buku atau karya tulis seseorang mengenai naskah yang menjadi objek penelitian, serta koleksi pribadi seseorang.

Terdapat beberapa naskah yang memuat teks *Syair Harith Fadhilah* di dalamnya. Berdasarkan naskah-naskah yang ditemukan, terdapat dua judul berbeda diantaranya yaitu *Syair Harith Fadhilah* dan *Syair Siti Zawiyah*. Beberapa katalog yang memuat informasi terkait naskah *SHF* adalah sebagai berikut:

1. Katalog Terbitan

- a. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (Behrend, 1998). Dalam katalog ini, ditemukan tiga naskah dengan judul *Syair Siti Zawiyah*. Pertama adalah naskah *Syair Siti*

Zawiyah (kode: ML 214) disalin tahun 1886 M. Selanjutnya, naskah berjudul *Syair Siti Zawiyah, Sang Kupu-kupu dengan Kumbang dan Balang* (kode: ML 255) disalin pada tahun 1893 M. Kemudian, *Syair Siti Zawiyah; Syair Ikan Terubuk* (kode: W 259) ditulis pada tahun 1855 M. Isi teks ketiga naskah tersebut masih satu teks dengan naskah *Syair Harith Fadhilah* yang digunakan dalam objek penelitian.

2. Katalog Daring

- a. *Soas Digital Collection University of London* (Soas Digital Collection University of London, n.d.). Katalog ini memuat naskah *Sha'ir Harith Fadhilah* (Kode: MS 36559) disalin pada tahun 1853 oleh Husin bin Ismail. Naskah dalam katalog ini digunakan sebagai objek penelitian. Katalog terdapat pada laman:

<https://digital.soas.ac.uk/AA00000267/00001/3x>

- b. *Catalogue National Library Board Singapore* (Catalogue National Library Board Singapore, n.d.). Dalam laman tersebut, terdapat naskah yang diberi judul *Syair Harith Fadhilah adanya* yang disalin dalam bentuk cetak batu (litograf) menggunakan aksara Jawi. Katalog dipublikasi pada laman:

<https://catalogue.nlb.gov.sg/cgi-bin/spydus.exe/ENQ/WPAC/BIBENQ?SETLVL=&BRN=200077608>

Selain naskah tersebut, naskah milik pribadi ditemukan peneliti melalui informasi yang tertera dalam buku transliterasi *Syair Haris Fadilah Cerita Rakyat Melayu*. Naskah tersebut berjudul *Syair Haris Fadilah* yang dimiliki oleh Siti

Zahra Zundiafi selaku penulis buku tersebut (Yundiafi, 2007). Teks *SHF* jugapernah disadur dalam bentuk novel berjudul *Harith Fadhilah* oleh Arena Wati tahun 1967 di Malaysia (Pustaka Buku Antik, n.d.). Kemudian, naskah Syair Siti Zawiyah dengan kode ML 255 pernah diteliti oleh Hanizah. Penelitian tersebut melakukan penyuntingan teks dan analisis fungsi (Hanizah, 1992).

Berdasarkan inventarisasi tersebut, naskah *SHF* merupakan naskah jamak dengan variasi judul dan isi teks. Naskah *SHF* dengan kode MS 36559 yang digunakan sebagai objek material penelitian ini belum pernah disunting maupun diteliti.

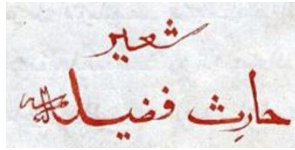
B. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah merupakan kegiatan identifikasi terhadap kondisi naskah, baik fisik, isi teks, maupun identitas kepengarangan guna menghasilkan deskripsi naskah dan teks dengan utuh (Fathurahman, 2015: 77). Deskripsi naskah dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai seluk-beluk naskah dengan rinci. Berikut deskripsi mengenai naskah *Syair Harith Fadhilah*:

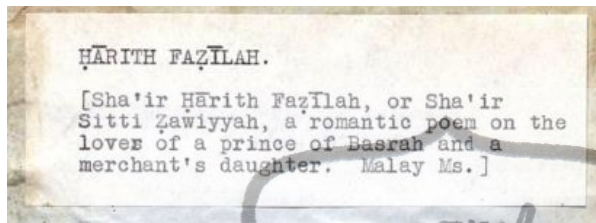
1) Deskripsi naskah A:

1. Judul Naskah

Naskah ini diberi judul *Sha'ir Harith Fazilah* berdasarkan laman web koleksi digital SOAS University of London yang selanjutnya diberi judul *Syair Harits Fadhilah* sesuai dengan pedoman transliterasi yang digunakan oleh peneliti. Judul tersebut juga tertera secara eksplisit di halaman naskah.



Gambar 1. Judul naskah pada halaman pertama



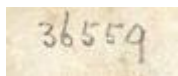
Gambar 2. Keterangan judul naskah pada halaman pelindung depan

2. Nomor Naskah

Pada keterangan dalam laman, koleksi naskah digital SOAS University of London diberi kode nomor naskah MS 36559. Penomoran ini juga tertera pada halaman sampul naskah (MS 36559) dan pada halaman judul naskah (36559)



Gambar 3. Nomor naskah pada halaman sampul naskah



Gambar 4. Nomor naskah pada halaman judul

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *SHF* tersimpan di berbagai tempat sebagai berikut:

- a. Naskah fisik tersimpan di SOAS University of London yang beralamat di 10 Thornhaugh St, Bloomsbury, London WC1H 0XG, United Kingdom

commit to user

- b. Naskah digita tersedia di situs Digital Collection SOAS University of London pada laman web

<https://digital.soas.ac.uk/AA00000267/00001/1j> . Pada laman tersebut, naskah tersedia dalam bentuk foto-foto tiap halaman naskah.

4. Pemilik Naskah

Berdasarkan metadata naskah *SHF* koleksi University of London, naskah *SHF* telah dibeli dari Kegan Paul. Kemudian, naskah resmi menjadi milik School of Oriental Studies (SOAS) London.



Gambar 5. Stempel SOAS yang tertera pada halaman pembukaan naskah *SHF*

5. Keadaan Naskah

Berdasarkan foto naskah yang diunggah oleh University of London, kondisi naskah cenderung baik. Kondisi kertas tidak sobek dan penjilidan masih rapi. Teks masih dapat dibaca dengan jelas walaupun di beberapa lembar terlihat korosi tinta. Lembaran kertas naskah sudah terdapat pulau, cokelat tepi, dan bintik coklat, namun tidak terlalu mengganggu keterbacaan teks.

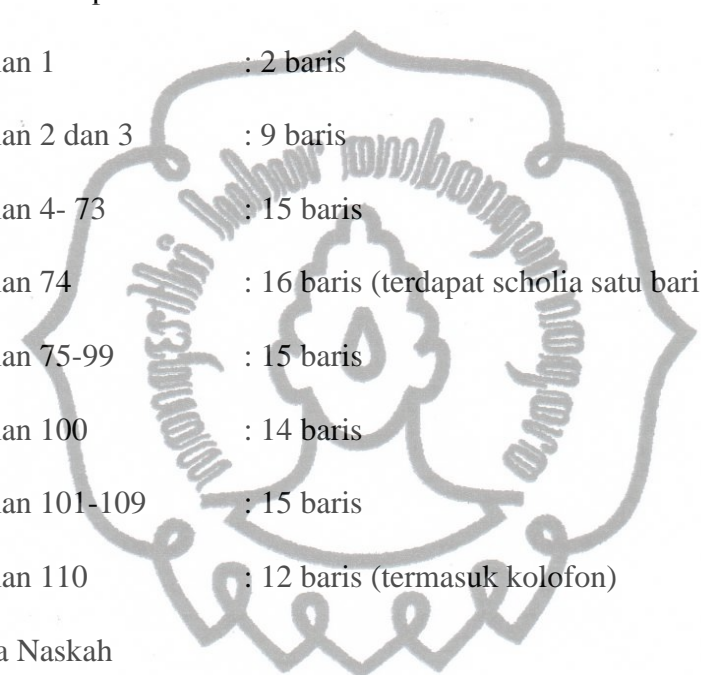
6. Ukuran Naskah

Berdasarkan metadata dari University of London naskah *SHF* memiliki ukuran lembar naskah 19,5 cm x 14,5 cm.

7. Tebal Naskah

Naskah *SHF* terdiri dari 59 lembar dengan rincian: 2 lembar untuk sampul depan dan belakang, 2 lembar kertas halaman kosong/ halaman pelindung di awal dan di akhir naskah, serta 55 lembar kertas halaman yang berisi teks.

8. Jumlah Baris pada Halaman Teks



| | |
|-----------------|--|
| Halaman 1 | : 2 baris |
| Halaman 2 dan 3 | : 9 baris |
| Halaman 4- 73 | : 15 baris |
| Halaman 74 | : 16 baris (terdapat scholia satu baris syair) |
| Halaman 75-99 | : 15 baris |
| Halaman 100 | : 14 baris |
| Halaman 101-109 | : 15 baris |
| Halaman 110 | : 12 baris (termasuk kolofon) |

9. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah *SHF* adalah bahasa Melayu Klasik. Namun ada juga beberapa kosakata bahasa Arab seperti pada pembukaan teks dalam memanjatkan syukur terhadap Allah swt.

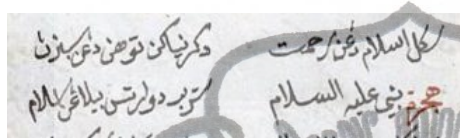
10. Huruf, Aksara, dan Tulisan

a. Aksara

Aksara yang digunakan pada naskah *SHF* adalah aksara Jawi/ Arab Melayu.

b. Jenis Tulisan

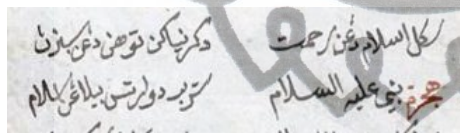
Jenis tulisan dalam naskah Syair Harits Fadhilah adalah khat *Farisi*. Jenis tersebut bisa dilihat dari ciri penulisan miring ke kanan. Khat ini juga disebut khat Ta'liq (menggantung). Jenis khat ini biasa dipakai untuk surat sultan, perjanjian negeri, dan prasasti sultan (Masyhuri, 2010: 21).



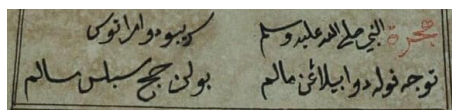
Gambar 6. Jenis tulisan naskah SHF

c. Ukuran Huruf

Ukuran huruf yang ditulis dalam naskah *SHF* berukuran sedang apabila dibandingkan naskah *Syair Siti Zawiyah* ML 255 yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.



Gambar 7. Tulisan dalam naskah *SHF*



Gambar 8. Tulisan dalam naskah *Syair Siti Zawiyah* ML 255

d. Bentuk Huruf

Bentuk huruf yang ditulis dalam naskah *SHF* adalah miring ke kanan dan menggantung.

e. Keadaan Teks atau Keterbacaan Tulisan

Berdasarkan foto digital yang diunggah oleh University of London, keterbacaan tulisan dalam naskah *SHF* masih jelas dan baik.

f. Jarak Antarhuruf

Jarak antarhuruf dalam naskah *SHF* cenderung sedang apabila dibandingkan dengan *Syair Siti Zawiyah* kode ML 255.

g. Goresan Pena

Goresan pena pada naskah *SHF* cenderung sedang jika dibandingkan dengan naskah *Syair Siti Zawiyah*

h. Warna tinta

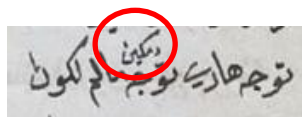
Warna tinta yang digunakan dalam naskah *SHF* dominan hitam. Beberapa tulisan menggunakan tinta warna merah seperti pada penulisan judul di halaman awal dan beberapa kata dalam bahasa Arab yang memuji Allah.

i. Pemakaian Tanda Baca

Teks *SHF* berbentuk syair/puisi, sehingga tidak ditemukan tanda baca di dalamnya.

j. Tanda Koreksi

Terdapat tanda koreksi dalam teks *SHF*. Tanda koreksi tersebut ada yang dicoret ada pula yang diberikan kata tambahan di sela-sela atas baris kalimat (*scholia*).



Gambar 9. Tanda koreksi menggunakan *scholia*

11. Cara Penulisan

a. Pemakaian Lembaran Naskah

Dalam lembaran naskah teks *SHF* tertulis pada dua sisi halaman atau bolak-balik depan belakang. Penulisan cara ini biasa disebut dengan penulisan rekto-verso.

b. Penempatan Tulisan

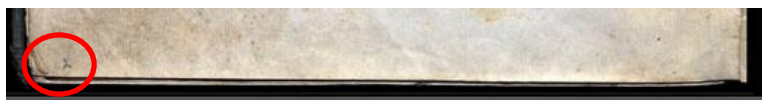
Teks *SHF* ditulis dalam bentuk syair dengan 2 kolom pada 1 lembar naskah. Penulisan teks ditulis dari kanan ke kiri. Pembacaan teks dari kolom sisi kanan ke kolom sisi kiri, kemudian menurun ke kolom sisi kanan, dan seterusnya.

c. Pengaturan Ruang pada Tulisan

Teks *SHF* ditulis dengan margin namun tidak ada garis pembatas atau bingkai di pinggiran teks untuk memudahkan penulisan.

d. Penomoran Halaman Naskah

Penomoran dalam teks *SHF* menggunakan alihan kata/ *catchword*. Pada halaman rekto bagian pojok kiri bawah terdapat penomoran menggunakan aksara latin menggunakan goresan pensil sehingga diasumsikan bukan penomoran asli dari penyalin. Penomoran naskah hanya diberikan pada bagian rekto, sehingga jumlah halaman sesuai dengan jumlah lembar naskah.

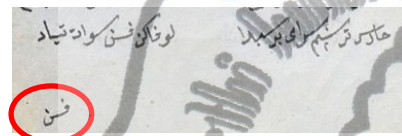


Gambar 10. Penomoran halaman menggunakan goresan pensil

e. *Catchword* (Alihan Kata)

Teks *SHF* mempunyai alihan kata yang ditulis di setiap halaman verso.

Alihan kata ini berfungsi sebagai penanda kata pada lembar/ halaman selanjutnya. Alihan kata ini ditulis menggunakan tinta yang sama dengan tulisan isi teks. Penelitian ini mengasumsikan bahwa *catchword* ditulis oleh penyalinnya sendiri.



Gambar 11. Alihan kata dalam teks SHF

Tabel 1.

Catchword dalam naskah SHF

| No. | Halaman | Catchword |
|-----|---------|-----------|
| 1 | 4 | زامن |
| 2 | 6 | چهار یله |
| 3 | 8 | با یقله |
| 4 | 10 | بلمله |
| 5 | 12 | ایفون |
| 6 | 14 | مسکی |
| 7 | 16 | سؤرع |
| 8 | 18 | سفرة |
| 9 | 20 | ستی |
| 10 | 22 | ادفون |
| 11 | 24 | برباکی |
| 12 | 26 | دودق |
| 13 | 28 | کارن |
| 14 | 30 | مرکاکه |
| 15 | 32 | ایلق |
| 16 | 34 | دسوره |
| 17 | 36 | بیرله |
| 18 | 38 | ریوه |
| 19 | 40 | سوک |

| | | |
|----|-----|----------|
| 20 | 42 | سرت |
| 21 | 44 | مغكين |
| 22 | 46 | تمفت |
| 23 | 48 | ستيفون |
| 34 | 50 | وهي |
| 35 | 52 | بيقله |
| 26 | 54 | تيتيه |
| 27 | 56 | فاتك |
| 28 | 58 | درفد |
| 29 | 60 | براف |
| 30 | 62 | سكلين |
| 31 | 64 | دمكينله |
| 32 | 66 | برلاير |
| 33 | 68 | ستي |
| 34 | 70 | ستي |
| 35 | 72 | بودق |
| 36 | 74 | ديدالم |
| 37 | 76 | تمبهن |
| 38 | 78 | تالي |
| 39 | 80 | فنين |
| 40 | 82 | براف |
| 41 | 84 | عقلكو |
| 42 | 86 | بهروله |
| 43 | 88 | دغن |
| 44 | 90 | ددغرن |
| 45 | 92 | عقل |
| 46 | 94 | برحاضرکن |
| 47 | 96 | داتغ |
| 48 | 98 | بکند |
| 49 | 100 | سکل |
| 50 | 102 | برچترا |
| 51 | 104 | سوده |
| 52 | 106 | سسلن |
| 53 | 108 | داتغ |

12. Bahan Naskah

Bahan naskah yang digunakan dalam naskah *SHF* adalah kertas Eropa.

Informasi tersebut tercantum dalam metadata yang diunggah oleh University of London.

13. Bentuk Teks

Bentuk teks *SHF* tergolong dalam bentuk syair. Dalam satu halaman terdapat dua kolom tulisan pada sisi kanan dan sisi kiri.

14. Umur Naskah

Berdasarkan informasi yang tertera secara eksplisit dalam bagian pembukaan, teks *SHF* disalin pada malam Sabtu tanggal 21 bulan Rabiulakhir tahun 1269 H. Berikut ini rumus konvensi dari tahun Hijriah ke tahun Masehi:

$$\begin{aligned}\text{Tahun masehi} &= (32/33 \times H) + 622 \\ &= (32/33 \times 1269) + 622 \\ &= 1852, 545454545 \text{ atau } 1853\end{aligned}$$

Simpulan dari perhitungan tahun tersebut adalah naskah *SHF* ditulis pada tahun 1853 Masehi. Umur naskah pada tahun 2021 adalah 168 tahun.



Gambar 12. Konvensi tahun menggunakan aplikasi Solu

15. Sejarah Teks

Berdasarkan keterangan dalam kolofon naskah, naskah *SHF* mula ditulis pada hari Sabtu Malam 21 Rabiulawal tahun 1269 H oleh Husin bin Ismail orang Bugis. Husin bin Ismail merupakan penyalin di Pulau Penyengat pada tahun 1837-1865 M (Mu'jizah, 2020: 426-427). Berdasarkan informasi yang tertera dalam metadata, naskah *SHF* telah dibeli dari Kegan Paul yang kemudian resmi menjadi milik School of Oriental Studies (SOAS) London.

2) Deskripsi Naskah B:

1. Judul Naskah

Naskah ini diberi Judul *Syair Siti Zawiyah, Sang Kupu-kupu dengan Kumbang dan Balang* berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.

2. Nomor Naskah

berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah ini diberi kode ML 255.

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

4. Umur Naskah

Berdasarkan berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah ini disalin pada tahun 1893. Umur naskah pada tahun 2021 adalah 128 tahun.

5. Keadaan Naskah

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti ke PNRI tahun 2019, naskah ini dalam kondisi lapuk, korosi tinta, sobek, dan beberapabagian hilang. Naskah ini ditulis dengan menggunakan aksara Jawi dan ditulis dalam jumlah 146 halaman.

3) Deskripsi Naskah C:

1. Judul Naskah

Berdasarkan berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah ini diberi judul *Syair Siti Zawiyah; Syair Ikan Terubuk*.

2. Nomor Naskah

Naskah ini diberi kode W 259 berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

4. Umur Naskah

Berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah ini ditulis pada tahun 1855 M. Umur naskah pada tahun 2021 adalah 166 tahun.

5. Keadaan Naskah

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti ke PNRI tahun 2019, naskah ini dalam kondisi lapuk dan korosi tinta, namun keterbacaan masih sangat baik. Hanya saja, naskah ini belum selesai disalin dan berhenti di tengah cerita. Naskah ini ditulis dalam aksara Jawi dan ditulis dalam jumlah 86 halaman.

4) Deskripsi Naskah D:

1. Judul Naskah

Berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah ini diberi judul *Syair Siti Zawiyah*.

2. Nomor Naskah

Naskah ini diberi kode ML 214 berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

4. Umur Naskah

Berdasarkan *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah ini mulai ditulis pada tahun 1886 M. Umur naskah pada tahun 2021 adalah 135 tahun.

5. Kondisi Naskah

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti ke PNRI tahun 2019, naskah ini dalam kondisi rusak parah dan sulit dibaca.

5) Deskripsi Naskah E:

1. Judul Naskah

Berdasarkan meta data dalam laman *Catalogue National Library Board Singapore*, naskah ini diberi judul *Syair Harith Fadhillah adanya*.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan meta data pada laman *Catalogue National Library Board Singapore*, naskah ini diberi nomor 200077608. Naskah ini juga tersedia dalam micro film dengan nomor MFC NL0051/128.

3. Tempat Penyimpanan Naskah

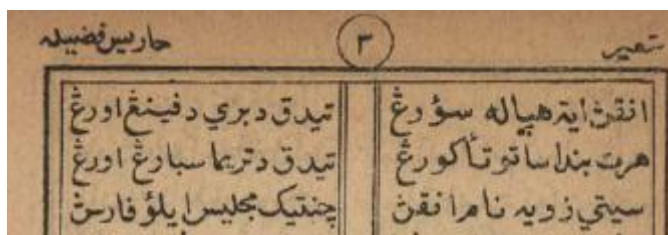
Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Singapura.

4. Umur Naskah

Berdasarkan meta data pada laman *Catalogue National Library Board Singapore*, naskah ini tidak tercantum informasi tahun penyalinan.

5. Keadaan Naskah

Berdasarkan informasi pada laman *National Library Board Singapore*, naskah ini memiliki akses terbatas sehingga sulit dijangkau peneliti. Berdasarkan *preview* foto naskah disalin menggunakan cetakbatu (litograf). Naskah ini disalin menggunakan aksara Jawi dan terdiri dari 77 halaman.



Gambar 13. Keadaan naskah SHF koleksi National Library Board Singapore

6) Deskripsi Naskah F:

1. Judul Naskah

Berdasarkan keterangan deskripsi naskah dalam buku *Syair Haris Fadilah Cerita Melayu*, naskah ini diberi judul *Syair Haris Fadilah*.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan keterangan deskripsi naskah dalam buku *Syair Haris Fadilah Cerita Melayu*, naskah ini tidak terdapat informasi mengenai nomor naskah.

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini merupakan naskah milik pribadi yang disimpan oleh Siti Zahra Yundiafi.

4. Umur Naskah

Berdasarkan deskripsi naskah dalam buku *Syair Haris Fadilah Cerita Melayu*, naskah ini disalin dalam dicap (litograf) dari tahun 1304-1343 H /1925-1964 M. Umur naskah dari awal ditulis sampai 2021 adalah 96 tahun.

5. Keadaan Naskah

Berdasarkan deskripsi naskah dalam buku *Syair Haris Fadilah Cerita Melayu*, naskah ini ditulis dalam bentuk cetak batu (litograf). Naskah ini terdiri dari 77 halaman. Informasi terkait bentuk fisik naskah tidak ditemukan dalam penelusuran peneliti, baik dalam buku maupun internet.

7) Perbandingan Naskah

Perbandingan naskah bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari naskah-naskah terkait yang ditemukan, sehingga dapat menentukan naskah mana yang akan disunting.

1. Perbandingan isi naskah

Berdasarkan deskripsi tersebut, keenam naskah tersebut sama-sama bercerita tentang Siti Zawiyah dan Haris Fadhilah. Naskah A, B, C, dan F disalin lengkap dari awal sampai akhir, sedangkan naskah C belum selesai disalin. Di antara naskah A, B, C dan F, naskah A yang paling lengkap dengan keterbacaan jelas karena tidak dijumpai banyak kerusakan.

2. Perbandingan umur naskah

Dari keenam naskah yang berhasil diinventarisasi, naskah A disalin paling tua yaitu tahun 1853. Adapun naskah E, yang belum diketahui umurnya diperkirakan lebih muda dari naskah A karena naskah E sudah tersentuh teknologi litograf.

3. Perbandingan keterbacaan naskah

Berdasarkan keterbacaan naskah, naskah A, C, dan E paling jelas terbaca karena masih sedikit kerusakan dan masih lengkap. Namun, naskah C belum selesai di salin, dan naskah E tidak dapat diakses peneliti secara keseluruhan.

4. Pemilihan teks yang akan disunting

Berdasarkan isi teks, naskah A dan B lebih kompleks dan lengkap jika dilihat dari segi cerita dan jumlah halaman naskah. Dari segi umur naskah, naskah A memiliki umur paling tua diantara yang lain. Kemudian, dilihat dari segi keterbacaan, naskah A dan C paling jelas dibaca karena belum terdapat banyak kerusakan. Namun, naskah C

belum selesai disalin dengan lengkap. Dengan demikian, naskah yang dijadikan sebagai penyuntingan naskah adalah naskah A dengan kode MS 36559 koleksi *Soas University of London*.

C. Ikhtisar Isi Teks

Tabel 2.

Ikhtisar isi dalam teks *Syair Harits Fadhillah*

| No. | Bagian | Halaman |
|------------|---|---------|
| I. | Pendahuluan | |
| | 1. Penyebutan judul syair | 1 |
| | 2. Menyanjung Allah dan Nabi | 2-3 |
| | 3. Penjelasan waktu mula dikarang | 3 |
| | 4. Pengenalan ada seorang perempuan anak saudagar | 3-4 |
| II. | Isi | |
| | 1. Pengenalan saudagar Bashrah dan Negeri Bashrah | 4 |
| | 2. Pengenalan deskripsi tokoh Siti Zawiyah | 4-5 |
| | 3. Saudagar berpesan kepada Siti | 5-7 |
| | 4. Saudagar wafat | 7 |
| | 5. Riuh tangisan kesedihan ditinggal wafat | 7 |
| | 6. Menyedekahkan harta saudagar | 7-8 |
| | 7. Siti Zawiyah merenung terpikir pesan ayah mencari ilmu bersuami | 8-10 |
| | 8. Siti termenung dan berdiskusi dengan ibu saudara (bibi) merasa belum punya ilmu bersuami | 11 |
| | 9. Siti berjalan-jalan di taman | 11-12 |
| | 10. Deskripsi Siti melihat nenek tua | 12 |
| | 11. Siti Zawiyah menyapa dan bertanya | 13 |
| | 12. Nenek tua menyampaikan ilmu bersuami kepada Siti | 13-15 |
| | 13. Siti menawarkan dan memberi hadiah kepada nenek | 16 |
| | 14. Siti pulang ke rumah | 16 |
| | 15. Aktivitas Siti melaksanakan amanat ayahanda. | 16 |
| | 16. Pengenalan raja negara Bashrah | 16 |

| | |
|--|-------|
| 17. Deskripsi pengenalan putra raja (paras, sifat, dan kelakuan Harits Fadhilah) | 16-19 |
| 18. Pengenalan ada empat perempuan (Siti Hafsah, Siti Fatimah, Siti Arbi, Siti Maramah) | 19 |
| 19. Deskripsi paras dan kelakuan 4 perempuan | 19-20 |
| 20. Keempat Siti mendengar kabar Haris dan berusaha menarik perhatiannya | 21-22 |
| 21. Haris terkena guna-guna Siti Hafsah | 22 |
| 22. Harits menemui ke rumah Siti Hafsah | 23 |
| 23. Haris bercumbu dengan Siti Hafsah | 24-25 |
| 24. Haris melihat Siti Fatimah | 25 |
| 25. Harits terkena guna-guna dan bermain-main dengan kedua siti | 26 |
| 26. Haris dipanggil sultan/ayahnya | 26 |
| 27. Sultan memarahi Haris dan pengikutnya | 27-28 |
| 28. Menteri memberi saran dan nasihat untuk menikahkan Haris | 29 |
| 29. Menteri memberi tahu tentang Siti Zawiyah | 30 |
| 30. Para menteri memberi tahu Harits terkait pernikahannya dan Siti Zawiyah | 30-31 |
| 31. Haris menghadap Sultan dan diberi titah untuk menikah | 31-33 |
| 32. Para menteri datang ke kota batu meminang Siti Zawiyah | 33-35 |
| 33. Istri Khoja/Bibinya memberi tahu Siti Zawiyah di loteng | 35-36 |
| 34. Siti Zawiyah bersedia dan memberi syarat tidak mau dibawa ke kota ketika menikah | 36-37 |
| 35. Istri Khoja memberi nasihat | 37 |
| 36. Persiapan pernikahan | 38 |
| 37. Suasana Perayaan pernikahan | 39-41 |
| 38. Haris termenung tidak senang | 41 |
| 39. Siti mengetahui hati suaminya tak suka dan teringat pesan ayah dan petua /nenek tua | 42 |
| 40. Haris pergi diam-diam ke rumah Siti Hafsah | 42-43 |
| 41. Haris bercumbu dan melepas rindu dengan Hafsah | 43-44 |
| 42. Haris bercumbu dengan keempat Siti bergantian | 44-45 |
| 43. Siti Zawiyah memikirkan suaminya | 45-46 |
| 44. Siti menyuap para dayang untuk menjaga rahasia dan menyiapkan segala perlengkapan suaminya | 46-47 |
| 45. Khoja dan sanak saudara datang berkunjung dan ingin bertemu Haris | 47-48 |

| | |
|--|-------|
| 46. Khoja melihat perlengkapan Haris ada seolah ada di rumah | 48 |
| 47. Siti Zawiyah memberi alasan tak bisa menemuinya dan menutupi rahasia kelakuan suaminya | 48-49 |
| 48. Istri Khoja dan sanak saudara datang lagi | 49 |
| 49. Siti menjamu dan memberi alasan suaminya sudah pergi | 50 |
| 50. Khoja bertanya dayang dan dijawab serupa | 51 |
| 51. Utusan suruhan Zawiyah datang mengaku utusan Haris untuk menghormati kedatanagan Khoja | 52 |
| 52. Istri khoja bersukur dikaruniai menantu | 53-54 |
| 53. Permaisuri ke rumah Siti dan memandang bangga | 54-56 |
| 54. Siti menyembunyikan rahasia suaminya baru pergi | 57 |
| 55. Permaisuri kagum lagi dan mengatakan sebenarnya ia tahu kelakuan anaknya | 57-59 |
| 56. Permaisuri bersantap dan dijamu Siti menunggu Haris tidak kunjung datang | 60 |
| 57. Permaisuri pulang dan berkabar pada baginda | 61 |
| 58. Baginda mendiskusikan anaknya dengan para menteri | 61-62 |
| 59. Menteri memuji Siti Zawiyah yang tak mau memberi malu | 62 |
| 60. Baginda mengingat dan meratapi kelakuan anaknya ingin menghukumnya | 62-64 |
| 61. Menteri memberi saran untuk menyuruh Haris berlayar dan berniaga ke negeri orang | 64-65 |
| 62. Raja Mempersiapkan kapal dan perlengkapan berlayar Haris | 65-66 |
| 63. Utusan menyampaikan titah raja kepada Haris | 66 |
| 64. Haris menghadap baginda dan diberinya pesan nasihat sebelum berlayar | 66-67 |
| 65. Haris pergi berijin menghadap bunda | 67 |
| 66. Haris pamit berlayar kepada baginda | 68 |
| 67. Haris pulang ke gedung keempat Siti | 68 |
| 68. Keempa siti berpesan untuk dicarikan barang-barang pesanannya | 68-69 |
| 69. Dayang suruhan haris menyampaikan pesan pamit berlayar kepada Siti Zawiyah | 69 |
| 70. Siti menitipkan bekal dan perlengkapan untuk pelayaran suaminya | 69-70 |

| | |
|---|---------|
| 71. Siti bercakap dengan sanak saudara yang turut memberikan dukungan suaminya | 70-72 |
| 72. Haris tangis-tangisan perpisahan dengan keempat Siti | 72 |
| 73. Haris menyuruh budak untuk menyampaikan pesan barang apa yang diminta bawakan dan memohonkan doa kepada Zawiyah | 72-73 |
| 74. Siti memberikan empat duit dan disuruhmembelikan akal kepada budak | 73 |
| 75. Budak menyampaikan pesan Siti pada Haris | 74 |
| 76. Haris berlayar | 74 |
| 77. Sampai pada pelabuhan dan menawarkan dagangan | 75 |
| 78. Haris dan dagangannya dikagumi dan ramai dibeli | 76-77 |
| 79. Haris terlena bersahabat dengan pemuda dan bermain kuda | 78 |
| 80. Haris hendak pulang dan cuaca buruk berulang ketika menarik layar | 78-80 |
| 81. <i>Malim</i> menerawang kalau ada kesalahan yang dilakukan atau adapesan yang belum terpenuhi menjadi penyebab | 80-81 |
| 82. Haris menemukan 4 duit dan teringat pesan Siti | 81 |
| 83. Haris dan budaknya mencari akal dan ditertawakan orang | 82-84 |
| 84. Haris mulai lelah dan bertemu orang tua | 85 |
| 85. Haris mendapatkan akal dari orang tua itu | 85-88 |
| 86. Harish memberi empat duit dari Siti | 88-89 |
| 87. Hasir berlayar pulang | 89 |
| 88. Haris menyamar ke gedung keempat Siti bergantian diusir dan dimaki mereka | 89-93 |
| 89. Haris ke rumah Siti Zawiyah dan disambut diurusnya | 89-96 |
| 90. Haris termenung malu dan sesali perbuatanya | 96-97 |
| 91. Saudara melihat Haris sendirian dan menyuruh Siti menemaninya | 97-98 |
| 92. Baginda dan permaisuri datang berkunjung ke rumah Siti Zawiyah dana disambutnya | 98-99 |
| 93. Baginda bangga dan bersyukur memandang Haris dan Siti | 100 |
| 94. Perbincangan penyesalan dan taubat Haris kepada ayah bundanya | 100-101 |
| 95. Baginda bercerita kisah awal menikahkan | 101-103 |

| | | |
|-------------|---|---|
| | <p>Haris dan Siti dan kebaikan Siti selama ini sebagai seorang istri dan menantu</p> <p>96. Haris terheran dan kagum terhadap istrinya, kemudian menyantap dan menikmati hiburan</p> <p>97. Baginda dan anak mantu berangkat pulang ke kota</p> <p>98. Keempat Siti ribut melihat Siti dan Haris dan merasa terancam</p> <p>99. Utusan datang melaksanakan titah menghukum keempat Siti</p> | <p>103-106</p> <p>106</p> <p>106-107</p> <p>107-109</p> |
| III. | <p>Penutup</p> <p>1. Haris bertaubat dan berbahagia</p> <p>2. Tamatlah kisah</p> <p>3. Akhir kata penyalin</p> <p>4. Kolofon</p> | <p>109</p> <p>109</p> <p>110</p> <p>110</p> |

D. Kritik Teks

Secara keseluruhan, dalam teks *SHF* ditemukan beberapa bentuk kesalahan salin tulis dan ketidakkonsistenan. Berikut penjelasan tentang bentuk kesalahan salin tulis dan ketidakkonsistenan, antara lain:

1. Adisi adalah penambahan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, atau kalimat oleh penyalin teks
2. Lakuna adalah penghilangan atau pengurangan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, atau kalimat oleh penyalin teks
3. Ditografi adalah perangkapan atau pengulangan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, atau kalimat oleh penyalin teks
4. Substitusi adalah penggantian huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, atau kalimat oleh penyalin teks

5. Transposisi adalah perpindahan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, atau kalimat oleh penyalin teks
6. Ketidakkonsistenan adalah ketidakselarasan penulisan kata dalam penyalinan teks.



Tabel 3.

Adisi

| No | Hal/Baris | Tertulis | Latin | Edisi | Keterangan |
|----|-----------|----------|-------------|------------|--|
| 1 | 3/6 | دسعیئر | dsyair | syair | Terdapat tambahan huruf (د) di awal kata. Berdasarkan konteks kalimat, kata “dsyair” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “syair dikarang dagang dan fakir” |
| 2 | 22/1 | فدومئ | padumnya | padunya | Terdapat tambahan huruf (م). Berdasarkan konteks kalimat, kata “padumnya” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “sekalian <u>padunya</u> ramai di sisi” |
| 3 | 24/2 | بسرئ | besrat | berat | Terdapat tambahan huruf (س). “Besrat” tidak memiliki makna. Kata “berat” lebih sesuai dengankonteks kalimat “Kepada tuan hatiku berat” |
| 4 | 26/4 | هاوغئ | hauangnya | uangnya | Kata “hauangnya” tidak memiliki arti. Kata “uangnya” lebih sesuai dengankonteks kalimat “Beribu-ribu habis uangnya” |
| 5 | 27/8 | كلون | klawan | kawan | Terdapat tambahan huruf (ل). Berdasarkan konteks kalimat, kata “klawan” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “Tidak peduli teman dan kawan” |
| 6 | 30/4 | بردبندیع | berdbinding | berdinding | Kata “berdbinding” tidak memiliki arti. Kata “berdinding” lebih sesuai dengankonteks kalimat “rumahnya gedung berdinding batu” |
| 7 | 44/1 | جیوایت | jiuita | juita | Kata “jiuita” tidak memiliki arti. Kata “juita” lebih sesuai dengankonteks kalimat “Hamba nan rindukan juita” |
| 8 | 45/7 | باکئو | bagitu | begitu | Kata “bagitu” tidak memiliki arti. Kata “begitu” lebih sesuai dengankonteks kalimat “Adat laki-laki |

| | | | | | |
|----|-----------------|----------|-----------|-----------|---|
| | | | | | sahaja begitu” |
| 9 | 44/14 | برائت | beratanya | bertanya | Terdapat tambahan huruf (l). “Beratanya” tidak memiliki makna. Kata “bertanya” lebih sesuai dengan konteks kalimat “pasti bertanya adik dan kakak” |
| 10 | 61/8, 106/13 | دافت | dapeta | dipeta | Terdapat tambahan huruf (l). Berdasarkan konteks kalimat, kata “dapeta” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “Seperti kembar baharu <u>dipeta</u> ” dan “Dapat menantu bagai dipeta” |
| 11 | 64/3 | ملسكيفون | melskipun | meskipun | Terdapat tambahan huruf (j). “melskipun” tidak memiliki makna. Kata “meskipun” lebih sesuai dengan konteks kalimat “meskipun anak juga begitu” |
| 12 | 74/7 | سوردادو | seurdadu | serdadu | Berdasarkan kamus dewan, kata “seurdadu” tidak ditemukan arti. Kata “serdadu” lebih sesuai dengan konteks kalimat “menarik layar serdadunya” |
| 13 | 81/13 93/8 | جواهاري | juahari | jauhari | Berdasarkan kamus dewan, kata “juahari” tidak ditemukan arti. Kata “jauhari” lebih sesuai dengan konteks kalimat “seperti pesan Siti jauhari” dan “Menuju gedung Siti Jauhari” |
| 14 | 82/13 | برتاريك | bertariak | berteriak | Berdasarkan kamus dewan, kata “bertariak” tidak ditemukan arti. Kata “berteriak” lebih sesuai dengan konteks kalimat “seraya berteriak bertalu-talu” |
| 15 | 83/9 | كاورع | kaurang | kurang | Terdapat tambahan huruf (l). Berdasarkan konteks kalimat, kata “kaurang” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “Meskipun ada akalku <u>kurang</u> ” |
| 16 | 86/2 | تيتدق | titdak | tidak | Terdapat tambahan huruf (t). “titdak” tidak memiliki makna. Kata “tidak” lebih sesuai dengan konteks kalimat “ <u>tidak</u> hiraukan hawa itu semata-mata” |

| | | | | | |
|----|------|---------|-----------|----------|---|
| 17 | 86/6 | دكسمبوة | diksambut | disambut | Terdapat tambahan huruf (ك). “diksambut” tidak memiliki makna. Kata “disambut” lebih sesuai dengan konteks kalimat “ <u>datang kita segera disambut</u> ” |
|----|------|---------|-----------|----------|---|

Tabel 4.
Lakuna

| No | Hal/Baris | Tertulis | Latin | Edisi | Keterangan |
|----|-------------|----------|------------|--------------|--|
| 1 | 2/9 | و السام | wa ‘s-samu | wa ‘s-salamu | Terdapat penghilangan huruf (ل) setelah (س). Konteks kalimat memanjatkan sholawat serta salam kepada Nabi “ <i>Wa ‘s-salatu wa ‘s-salamu puji-Nya</i> ” |
| 2 | 5/12 | بيكن | Bikan | Berikan | Terdapat penghilangan huruf (ر) setelah (ي). Berdasarkan konteks kalimat, kata “bikan” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “Tuan seorang yang mampu berikan” |
| 3 | 6/7 | دا | Da | Dan | Berdasarkan kamus dewan, kata “da” tidak ditemukan arti. Kata “dan” lebih sesuai dengankonteks kalimat “muliakan olehmu ibu dan bapak” |
| 4 | 23/4 | بوكن | Bukan | Bukakan | Terdapat pengurangan huruf (س) setelah (و). Berdasarkan konteks kalimat, kata “bukan” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “bukakan hamba dengan segeranya” |
| 5 | 63/13 | فوكن | Pukan | Padukan | Berdasarkan kamus dewan, kata “pukan” tidak ditemukan arti. Kata “dan” lebih sesuai dengankonteks kalimat “Sebab pun aku <u>padukan</u> ” |
| 6 | 65/9, 66/15 | يعسر | Yang sar | Yang besar | Terdapat pengurangan huruf (ر) setelah |

| | | | | | |
|----|-------|-------|--------|-----------|--|
| | | | | | (ي).Berdasarkan konteks kalimat, kata “yang sar” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “kapal yang <u>besarsuruh</u> turunkan” dan “Sudahlah lengkap kapal yang besar” |
| 7 | 68/8 | ساع | Sanga | Sangat | Terdapat pengurangan huruf (ت) setelah (ع).Berdasarkan konteks kalimat, kata “sanga” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “sangat berubah warna muka” |
| 8 | 89/2 | دجيو | Diciu | Dicium | Terdapat pengurangan huruf (م) setelah (و).Berdasarkan konteks kalimat, kata “diciu” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “dipegang tangan dicium jari” |
| 9 | 89/12 | بون | Bunya | Bunyinya | Terdapat pengurangan huruf (ي) setelah (ن).Berdasarkan konteks kalimat, kata “bunya” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “orang tertawa <u>bunyinya</u> di situ” |
| 10 | 92/4 | مميوة | Membut | Menyambut | Terdapat pengurangan huruf (ي) di antara (م).Berdasarkan konteks kalimat, kata “membut” tidak sesuai. Konteks sesuai dengan “aku tak sudi <u>menyambut</u> lagi” |
| 11 | 94/7 | بلو | Belu | Belum | Berdasarkan kamus dewan, kata “belu” tidak ditemukan arti. Kata “belum” lebih sesuai dengan konteks kalimat “sungguh suami <u>belum</u> mengerti” |

Tabel 5.

Ditografi

| No | Hal/Baris | Tertulis | Latin | Edisi | Keterangan |
|----|-----------|-----------|-------------|------------|--|
| 1 | 84/2 | ترلالولله | Terlalullah | Terlalulah | Terdapat penggandaan huruf (ل) setelah (و). Berdasarkan kamus dewan, kata “terlalulah” menggunakan satu huruf lam. |
| 2 | 86/12 | تعللكن | Tinggallkan | Tinggalkan | Terdapat penggandaan huruf (ل) setelah (ك). Berdasarkan kamus dewan, kata “tinggalkan” menggunakan satu huruf lam. |

Tabel 6.

Subtitusi

| No | Hal/Baris | Tertulis | Latin | Edisi | Keterangan |
|----|-----------|----------|-----------|-----------|---|
| 1 | 10/13 | بام | Bama | Nama | Terdapat pergantian huruf (ن) menjadi (ب). Kata “bama” tidak sesuai. “Nama” lebih sesuai dengan konteks “nama bersuami mohonlah dahulu” |
| 2 | 16/5 | ساجتان | Sajetanya | Sejatinya | Terdapat pergantian kata “sejatinya” menjadi “sajetanya”. Kata “sajetanya” tidak sesuai dengan konteks dibandingkan “sejatinya” dalam kalimat “Dapat ilmu bagi sejatinya” |
| 3 | 17/3 | دالغ | Dalang | Walang | Terdapat pergantian huruf (و) menjadi (د). Kata “dalang” tidak sesuai. “walang” lebih sesuai dengan konteks “Sekalian yang hatinya walang”. Beberapa kali disebutkan kata “walang” dalam konteks makna “bersedih” |

| | | | | | |
|----|-------|---------|-----------|-----------|---|
| 4 | 27/2 | فصيلة | Fashilah | Fadhilah | Terdapat pergantian huruf (ض) menjadi (ص). Kata “dalang” tidak sesuai. “walang” lebih sesuai dengan konteks “Sekalian yang hatinya walang”. Beberapa kali disebutkan kata “walang” dalam konteks makna “bersedih” |
| 5 | 47/14 | حادى | Hadi | Jadi | Terdapat pergantian huruf (ج) menjadi (ح). Kata “hadi” tidak sesuai, “jadi” lebih sesuai dengan konteks kalimat “terlanjur jadi tuannya kita”. |
| 6 | 48/2 | فمالس | pemalas | Pemalu | Terdapat pergantian huruf (و) menjadi (س). Kata “pemalas” tidak sesuai. “pemalu” lebih sesuai dengan konteks kalimat “sangat pemalu bagi perempuan”. |
| 7 | 67/1 | سوكو | Suku | Suka | Terdapat pergantian huruf (ل) menjadi (و). Kata “suku” tidak sesuai. “suka” lebih sesuai dengan konteks kalimat “berlayar jangan mencari suka”. Sesuai dengan rima syair a-a-a-a |
| 8 | 77/15 | دحامون | Dihamunya | Dijamunya | Terdapat penggantian huruf (ج) menjadi (ح). Kata “dihamunya” tidak sesuai. “dijamunya” lebih sesuai dengan konteks kalimat “serta datang dijamunya pula”. |
| 9 | 81/6 | حارس | Haris | Siti | Terdapat penggantian kata “Siti” menjadi “Haris”. Kata “Siti” lebih sesuai dengan konteks kalimat “baru teringat Haris Fadhilah”, “atas pesan <u>Siti</u> yang indah”, Kata “Siti” juga dipilih berdasarkan naskah saksi. |
| 10 | 89/10 | سلاكوكن | Selakukan | Melakukan | Terdapat pergantian huruf (م) menjadi (س). Kata “selakukan” tidak sesuai. “melakukan” lebih sesuai dengan konteks kalimat “pura-pura <u>melakukan</u> |

| | | | | | |
|----|--------|----------|------------|------------|---|
| | | | | | susah”. |
| 11 | 93/3 | سر عكوه | Srngguh | Sungguh | Terdapat penggantian huruf (و) menjadi (ر). Dalam Kamus Dewan, kata “srngguh” tidak ditemukan makna. Kata “sungguh” lebih sesuai dengan konteks kalimat “orang yang hina nyatalah sungguh”. |
| 12 | 96/14 | فردو كين | Perdukikan | Perdulikan | Terdapat penggantian huruf (د) menjadi (ك). Dalam Kamus Dewan, kata “perdukikan” tidak ditemukan makna. Kata “perdulikan” lebih sesuai dengan konteks kalimat “selama tidak perdulikan ia”. |
| 13 | 99/5 | صبر بك | Seberbak | Semberbak | Terdapat pergantian huruf (م) menjadi (د). Kata “seberbak” tidak sesuai. “semerbak” lebih sesuai dengan konteks kalimat “terlalu semerbak dan semu”. |
| 14 | 108/10 | كر كجت | Kerkejut | terkejut | Terdapat penggantian huruf (ز) menjadi (ك). Dalam Kamus Dewan, kata “kerkejut” tidak ditemukan makna. Kata “terkejut” lebih sesuai dengan konteks kalimat “sekaliannya terkejut dan karu”. |

Tabel 7.
Transposisi

| No | Hal/Baris | Tertulis | Latin | Edisi | Keterangan |
|----|-----------|----------|----------|----------|--|
| 1 | 29/14 | بداري | Bedari | Berida | Terdapat perpindahan suku kata antara “da” dan “ri”. Berdasarkan kamus dewan, tidak ditemukan makna “bedari”. Kata ”berida” sesuai konteks kalimat “anak kepada saudagar berida” |
| 2 | 66/11 | مسيل | Masil | Misal | Huruf ي seharusnya diletakkan setelah م, sehingga menjadi “misal”. Kata “misal” sesuai dengan konteks kalimat “misal seupama buah kepayang” |
| 3 | 79/1 | فينتع | Pinting | Panting | Huruf ي seharusnya diletakkan setelah ت, sehingga menjadi “panting”. Hal tersebut sesuai dengan penulisan dan makna dalam kamus dewan serta konteks kalimat “pontang-panting”. |
| 4 | 91/5 | برلاير | Berlair | Berlari | Huruf ي seharusnya diletakkan di akhir kata, sehingga menjadi “berlari”. Kata “berlari” sesuai dengan konteks kalimat “segera berlari Fatimah Siti” |
| 5 | 106/15 | معامون | Mengamun | Menguman | Terjadi pergeseran posisi antara huruf dan و. Kata “menguman” berarti mengumpat, sesuai dengan konteks kalimat “memaki menguman sama seturut” |

Tabel 8.

Ketidakkonsistenan

| No | Tertulis | Frek | Latin | Edisi | Keterangan |
|----|----------|------|----------|----------|--|
| 1 | كاوان | 1 | Kawaan | Kawan | Kata “kawan” dipilih berdasarkan frekuensi kemunculan yang paling banyak dan disesuaikan dengan penulisan Daftar Ejaan Rumi Jawi |
| | كاون | 2 | Kawan | | |
| 2 | برسوامي | 10 | Bersuami | Bersuami | Kata “bersuami” dipilih karena berdasarkan frekuensi kemunculan paling banyak serta berdasarkan naskah saksi |
| | برسوام | 5 | Bersuam | | |
| 3 | ايتو | 12 | Ituu | Itu | Kata “itu” dipilih berdasarkan frekuensi kemunculan yang paling banyak dan disesuaikan dengan penulisan Daftar Ejaan Rumi Jawi |
| | ايت | 45 | Itu | | |
| 4 | بصرا | 3 | Bashra | Bashrah | Kata “Bahrah” dipilih berdasarkan frekuensi kemunculan yang paling banyak dan naskah saksi. Bashrah merupakan nama suatu kota di Irak. |
| | بصره | 5 | Bashrah | | |

Tabel 9.

Daftar Kata Sukar Dibaca

| No | Hal/baris | Tertulis Arab | Tertulis Latin |
|----|-----------|---------------|----------------|
| 1 | 16/15 | فريوترا | p.r.y.u.t.r.a |
| 2 | 18/3 | فدومه | p.d.u.m.h |
| 3 | 18/13 | فيضا | f.y.d.a |
| 4 | 45/6 | مرتو | m.r.t.u |
| 5 | 46/11 | ميده | m.y.d.h |
| 6 | 68/13 | مشراون | m.sy.r.a.w.n |

E. Suntingan Teks

1. Pedoman Penyuntingan Teks

Pedoman penyuntingan diperlukan untuk melakukan proses suntingan yang mudah dibaca dan dipahami. Peneliti menggunakan pedoman diantaranya:

b. Angka dan tanda yang digunakan dalam penyuntingan

- 1) Angka (1,2,3,...) yang terdapat di pias kanan teks menunjukkan halaman naskah
- 2) Angka 1,2,3, dan seterusnya yang ditulis kecil dan melekat di bagian kanan atas pada suatu kata atau frasa pada suntingan teks _____¹ merupakan tanda aparat kritik
- 3) Tanda garis miring satu / digunakan dalam menunjukkan pergantian bait.
- 4) Tanda garis miring dua // digunakan dalam menunjukkan pergantian halaman
- 5) Tanda garis \...\ menunjukan halaman naskah
- 6) Tanda integral [...] menunjukkan *scholia* atau kukurangan teks yang ditambahkan oleh penyalin yang tertulis pada bagian atas teks utama dan tulisan tersebut masih bagian dari teks
- 7) Tanda ... menunjukan kata tidak dapat terbaca oleh peneliti.

c. Ketentuan dalam Pedoman Ejaan

- 1) Ejaan dala suntingan ini disesuaikan dengan kaidah yang ada pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*

commit to user

- 2) Kosakata yang masih memiliki ciri penulisan bahasa Melayu dan kosakata yang dianggap arkais ditransliterasikan sebagaimana adanya dan dicetak miring, kecuali kosa kata yang sudah masuk ke dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
- 3) Penulisan kata ulang disesuaikan dengan PUEBI, yaitu ditulis lengkap menggunakan tanda hubung (-)
- 4) Kosa kata atau istilah dalam bahasa Arab yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai dengan asal kata dan dicetak miring
- 5) Menggunakan kamus dewan daring
- 6) Kata-kata yang dianggap sebagai kata sukar ditransliterasikan sebagaimana adanya (dimasukkan ke dalam tabel kata sukar), sedangkan yang sudah masuk ke dalam ejaan bahasa Indonesia ditransliterasikan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V).
- 7) Kata sandang alif lam yang diikuti huruf *qamariyah* (ب, ج, ح, خ, غ, ف, ي, و, هـ, ك, ق), apabila di awal kalimat ditulis dengan /al/. Apabila di tengah kalimat atau frase, maka diedisikan dengan /'l-/. Contoh:
al-hamdu li 'l-Lahi
- 8) Kata sandang alif lam yang diikuti *syamsiyah* (ش, س, ز, ر, ذ, د, ث, ت), diedisikan dengan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya. Contoh: *Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiim*

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penyuntingan teks *SHF* adalah Pedoman Transliterasi menurut Rencana Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dep. P. K) dengan judul “*Pelajaran Membaca dan Menulis Huruf Arab Melayu dalam Bahasa Indonesia*” tahun 1960 dengan beberapa tambahan lain seperti yang diuraikan di atas. Penambahan disusun untuk menyesuaikan dengan objek penelitian.

Di bawah ini tabel pedoman transliterasi sebagai berikut:

Tabel 10.
Pedoman Transliterasi

| No | Huruf | Transliterasi | No | Huruf | Transliterasi |
|----|-------|---------------|----|-------|---------------|
| 1 | ا | A | 20 | غ | g, gh |
| 2 | ب | B | 21 | ف | f, p |
| 3 | ت | T | 22 | ق | k, q |
| 4 | ث | Ts | 23 | ك/ك | k, g |
| 5 | ج | J | 24 | ل | l |
| 6 | ح | H | 25 | م | m |
| 7 | خ | Kh | 26 | ن | n |
| 8 | د | D | 27 | و | w, u, o, au |
| 9 | ذ | Dz | 28 | ه | h |
| 10 | ر | R | 29 | ي | y, i, ai, e |
| 11 | ز | Z | 30 | ظ | p |
| 12 | س | S | 31 | ع | ng |
| 13 | ش | Sy | 32 | ج | c |
| 14 | ص | sh, s | 33 | پ/ث | ny |
| 15 | ض | Dh | 34 | ء | a, k, ‘ |
| 17 | ط | Th | 35 | ة | t, h |
| 18 | ظ | Zh | | | |
| 19 | ع | ng, ‘ | | | |

Tabel 11.

Pedoman Transliterasi Angka Arab-Latin

| Angka Arab | ١ | ٢ | ٣ | ٤ | ٥ | ٦ | ٧ | ٨ | ٩ | ٠ |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Latin | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 |

2. Ketidakkonsistenan Penulisan dalam teks *Syair Harits Fadhilah*

Terdapat beberapa ketidakkonsistenan penulisan dalam naskah *Syair Harits Fadhilah* (selanjutnya disebut *SHF*). Ketidakkonsistenan tersebut diantaranya:

a. Penulisan fonem h

Fonem H ditulis sebagai ciri khas bahasa Melayu:

- Mesrah (SHF.24) مسره
- Tuah (SHF. 12) توه
- Ayahandah (SHF. 25) ايهنده

b. Penulisan kata *بكي* dibaca dengan dua cara sesuai konteks kalimat dalam syair:

- *بكي* sebagai “bagi” (SHF.101) “membagi kapal buatan peringgi”
- *بكي* sebagai “bagai” (SHF.48) “sangat pemalu bagi perempuan”

c. Penulisan kata perulangan

Penulisan kata perulangan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan angka ٢ dan ditulis rangkap

- ماسيع ٢ (SHF.11) masing-masing
- برفغكوغ فغكوغ (SHF.43) berpunggug-punggug

3. Suntingan Teks Syair Harits Fadhilah

| | |
|--|---|
| \1\ Syair/ Harits Fadhilah// | Dikarangkan syair tamsil ibarat/ Syair ² dikarang dagang dan faqir Mengambil ibarat disinilah fikir/ Dari mula sampai ke akhir Perkataan jangan diberimangkir/ |
| \2\ <i>A'udzubi 'l-Lah</i> permulaan kata <i>Mina 's-syaithani 'r-rajiim</i> kemudian serta/ Maknanya berindungan diri kita Kepada Allah Tuhan kita/ Kepada Allah minta lindungkan Fitnah setan mata peliharakan/ Segala kejahatan supaya jauhkan Dunia akhirat minta lepaskan/ <i>Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaan</i> permula akhirnya <i>Ar-Rahim</i> pula penghabisnya/ Dengan nama Allah permulaannya Tuhan yang murah segala makhluknya/ Lagi mengasihi hambanya itu Segala mukmin ialah bertentu/ Menerima murah kayu dan batu Kafir dan Islam semua begitu/ <i>Wa 's-salatu wa 's-salamu</i> ¹ puji-Nya Rahmatlah sejahtera segala nabi-Nya// | Ayo hai encik dengarkan tuan Cetera saudagar sangat bangsawan/ Adalah anaknya seorang perempuan Itulah konon amat dermawan// \4/ Saudagar itu terlalu kaya Bangsanya tinggi terlalu mulia/ Raja menteri malu akan dia Berdatang-datangan ke rumah dia/ Di Bashrah nama negerinya Terlalu kaya dengan ramainya/ Terlalu baik keluarganya Sekuatnegeri anak buahnya/ Dusunnya besar beratus pintu Orang berkedai sekaliannya itu/ Beribu benda lagian tertentu Sekalian indah bukan suatu/ Segala dagangan berbagai rupanya Antelasdan cindai indah semuanya/ Diatur kedai sangat baiknya Berbagai macam dagangannya/ Saudagar ada anaknya satu Seorang perempuan putranya itu/ Cantik menjelis sudah tertentu Laksana emas sepuluh mutu/ Kabar pun masyhur kesana kemari Elok parasnya Siti Bestari/ Datang meminang segala menteri Tidak diterima saudagar jauhari/ |
| \3\ Segala Islam dengan rahmat Dikaruniakan Tuhan dengan sebenarnya/ Hijrah Nabi <i>Alaihi 's-Salam</i> Seribu dua ratus bilangan Islam/ Enam puluh sembilan bilangan Alam Bulan Rabiulakhir selikur malam/ Malam sabtu mula di surah Syair dikarang faqir yang larah/ Dari pada hati amat gelorah | |

¹Tertulis والسم -wa 's-saamu

²Tertulis دسعيير - dsyair

Anaknya hanyalah seorang-orang
Tidak diberi dipinang orang/
Harta benda suatu tak kurang
Tidak diberi sebarang-barang/

Siti Zawiyah nama anaknya
Terlalu sangat elok parasnya//

\5\

Zaman ini sukar bandingnya
Serta taat dengan baktinya/

Putih kuning usulnyasedang
Pinggang ramping dadanya bidang/
Rambutnya seperti mayang seludang
Gemar dan kasih sekalian memandang/

Terlalu kasih ayah bundanya
Anak seorang sangat manjanya/
Cukup lengkap hamba sahayanya
Harta [seperti] raja barang alatnya/

Ada kepada suatu hari
Sakitlah saudagar laki isteri/
Sakitnya sudah tujuh hari
Tidak bergerak tidak bergari/

Saudagar pun sudah tahu kan dirinya
Hampir kan mati kepada rasanya/
Lalulah memanggil hampir anaknya
Dicium kepala dengan tangisnya/

Katanya wahai cahaya mataku
Tinggallah tuan buah hatinya/
Hampir kena mati gerangan aku
Baiklah tuan tingkah dan laku/

Segala harta aku tinggalkan
Tuan seorang yang mampu berikan³/
Tetapi habis semua dimakan
Faedahnya tidak aku berikan/

Jika tidak engkau berakal

Harta pusaka tidaklah kekal/
Habis harta badan yang tinggal
Seperti perahu bersauh tunggal//

\6\

Karenaharta tidak berguna
Jikalau akal tidak sempurna/
Sekalipun itu habislah fana
Hanyalah tinggal badan dirayah/

Jika tinggal aku sekarang
Siapa tahunya dipinang orang/
Jangan berlaga sebarang-sebarang
Cahari ulasmu akal terang/

Caharilah engkau ilmu perempuan
Akal baharu yang setiawan/
Jangan bersuami tidak ketahuan
Akhirnya kelak menjadi lawan/

Budi dan bahasa janganlah lupa
Muliakan olehmu ibu dan⁴ bapak/
Barang yang datang kepadamu berjumpa
Janganlah lambat engkau menyapa/

Karena adat orang berida
Tidak memandang harta dan benda/
Tegur sapa bahasa yang ada
Menjadi menambatdi dalam dada/

Hartamu tidak dipandang orang
Budi dan basa itulah karang/
Adik dan kakak sedikit tak kurang
Suka dan kaya ia sekarang/

Jikalau adat orang yang lata
Itulah sangat memandang harta/
Terlalu kasar tutur dan kata
Menaikkan diri di atas tahta/

Wahai anakku Siti Zawiyah
Banyakkanlahtuan peninggalan ayah//

\7\

³Tertulis بیکن - bikan

⁴ Tertulis

Caharilah harta barang yang payah
Harta bendamu berikan hadiah/

Janganlah takut memberi harta
Maka dapat ilmu yang nyata/
Kepada yang tau itulah pinta
Supaya jangan mendapat lata/

Inilah sahaja pesan ayahanda
Ilmu bersuami jangan tiada/
Jangan disayang harta dan benda
Asal mendapat ilmu yang syahda/

Saudagar sudah memberi nasihat
Kepada anaknya memberi wasiat/
Dengan seketika hilanglah hayat
Badanpun sudah menjadi mayat/

Matilah sudah saudagar berida
Ilmu bersuami jangan tiada/
Menangislah sanak saudara yang ada
Ada setengah menampar dada/

Riuhlah tangis di kampung saudagar
Seperti ribut bercampur tagar/
Datanglah menteri orang besar-besar
Penuh sesak kawat dan pagar/

Anak buahnya berhimpun belaka
Serta menangis berbagi-bagi manik/
Ada setengah hatinya suka
Jikalau akan boleh mengambil pusaka/

Kata orang yang menceterakan
Saudagarpun sudah ditanamkan/
Beribu-ribu hartanya disedekahkan
Fakir dan miskin di kayakan//

\8\

Terlalu suka fakir segala-segala
Mendapat sedekah intan kemala/
Beroleh kain berbendala
Disedekahkan oleh Siti terala/

Setelah selesai sudah harinya
Baharulah pulang anak buahnya/

Piatulah Siti denganmasygulnya
Sebab terkenangkan pesan ayahnya/

Fikirlah ia seorang diri
Pesan ayahku betapakah peri/
Ilmu bersuami disuruhnyacahari
Kepada siapa aku pelajari/

Malu rasaku tidak terkira-kira
Karena aku lagi anak dara/
Mencahari ilmu berapa perkara
Takut dikata sanak saudara/

Berbalik pikir pulangny Siti
Pesan ayahku baik tuntuti/
Takut melalui pesan yang mati
Karena *umanat* bersungguh hati/

Setelah sudah difikirkannya
Lalu mengeluarkan harta bendanya/
Diserahkan pada seorang inangnya
Disuruh menuntutbarang dimana/

Pergilah inangbarang kemana
Menuntut ilmu hikmat dan guna/
Berlajarlai ia kemana-mana
Dapatlah ia ilmu pesona/

Beribu-ribu habis uangnya
Menuntut ilmu juga kerjanya//

\9\

Banyaklah sudah yang diperolehnya
Guna pengasih berbagairupanya/

Ilmu pun banyak sudahlah pasti
Berpikir pula di hatinya Siti/
Tidak berkata rasanya hati
Guna pengasih di sekian pekerti/

Siti berpikir dalam termutu
Hikmat apa gunanya itu/
Pekerjaan seketikajuga begitu
Akhirnya kelak tidak bertentu/

Kepada hatiku tidak berguna

Berlajar hikmat ilmu pesona/
 Akhirnya kelak tidak berguna
 Beroleh malu nama pun hina/

Bukankah angan di sekian peri
 Pesan ayahku disuruh pelajari/
 Karena ayahku orang yang bahari
 Kejahatanku tidak diberi/

Duduklah Siti dengan bercinta
 Hendak mengajari seperti dikata/
 Pesan ayahnya belumlah nyata
 Mana yang dapat semuanya lata/

Orang meminang tidak berhenti
 Menteri saudagar berganti-ganti/
 Membawakan emas laksa dankati
 Diserahkan pada Siti yang bakti/

Sudah muwafakat sekalian mamanya
 Adik dan kakakku kaum keluarganya/
 Orang meminang hendak diterimanya
 Orang kaya itu semuanya//

\10\
 Kepada Siti ia berkata
 Wahai anakku cahaya mata/
 Apalah sudah dengan bercinta
 Turutlah bicara mama nan serta/

Baik bersuami kiranya tuan
 Supaya lipur hati yang rawan/
 Harta benda teman dan kawan
 Boleh berkampung supaya berketahuan/

Duduk bujang apa gunanya
 Harta dan benda sangat banyaknya/
 Manakanperintah tuan semuanya
 Bersuami baik tuan kiranya/

Turutlah tuan katanya mama
 Kuberi isteri yang sama/
 Patutlah dengan muda kesuma
 Laki isteri bersama-sama/

Setelah didengar Sitiputa

Tunduk berlinang airnya mata/
 Tidaklah galau rasanya cita
 Pesan ayahnya belumlah nyata/

Siti bermadah perlahan suara
 Wahai mamaku ibu saudara/
 Benarlah juga seperti bicara
 Hendak melepaskan dari padamara/

Ada sedikit menjadi pilu
 Nama⁵ bersuami mohonlah dahulu/
 Karena hamba takut terlalu
 Siapa tahunya berawallah malu/

Karena hamba belum mengerti
 Adat bersuami belumlah pasti//

\11\
 Belumlah mau rasanya hati
 Kemudian kelak pertemuan dinanti/

Belum terlantaskepada rasanya
 Adat bersuami belum periksa
 Nanti kemudian jikalau sentosa
 Hamba nan hendak mencari bahasa/

Bukannya mudah bersuami itu
 Adat lembaga belumlah tertentu/
 Sukarnya konon bukan suatu
 Itulah hamba menjadi mutu/

Demi didengar mamanya segala
 Akan kata Siti terala/
 Sekaliannya itu menunduk kepala
 Perkataan tidak boleh dicela/

Masing-masing berdiam diri
 Lalulah pulang ke rumah sendiri/
 Hatinya susah tidak terperi
 Orang meminang kanan dan kiri/

Adapun akan Siti dermawan
 Sehari-hari berhati rawan/
 Sebab ilmu belum karuan

Terlalu susah Siti bangsawan/

Ada kepada suatu hari
Lalu berjalan Siti bestari/
Diiringkan abdi hamba sendiri
Ke dalam taman kastan sari/

Taman anak Jauhari di rumahnya
Hamba ayahnya menunggunya/
Terlalu baik perbuatannya
Bunga-bunganya berjenis rupanya//

\12\

Lalulah masuk Siti Zawiyah
Mengambil bunga berjenis rupanya/
Mengambil buah-buahan mana yang rendah
Terlalu suka paras yang indah/

Bermain dengan hamba sahaya
Di dalam taman bersukaan ria/
Mandi di kolam bertambah mutia
Terlalu suka Sitinya mulia/

Sudah mandi lalu bejalan
Segenap sewaktu pintu sembilang/
Gemerlapan cahaya permata sembilang
Cahaya mukanya seperti bulan/

Setelah hampir di muka pintu
Dilihatnya rumah ada suatu/
Seorang tuah didalamnya itu
Menganyam sumpit kerjanya itu/

Orang tuah berlipat tiga
Rambut dan kening putih belaka/
Pinggangnya bungkuk tidak terhingga
Mukanya tunduk seperti *wangka*/

Duduklah ia seorang diri
Menganyam sumpit sehari-hari/
Tuahnyatidak lagi terperi
Seperti tak dapat bergerak *kendiri*/

Siti Zawiyah melihat rupa
Seorang tuah terlalu papa/
Di dalam rumah duduk *terlepa*

Terlalu kasihan Siti yang *safa*/

Siti pun naik ke rumahnya
Tinggal ditanah hamba sahayanya//

\13\

Iapun tunduk seraya bertanya
Nenekku ini siapa namanya/

Orang tua menjawab kata
Ayo hai cucu Siti yang pokta/
Hamba nan seorang orang yang lata
Hamba saudagar dahulunya beta/

Lama di sini sudahlah tentu
Anakpun tidak barang suatu/
Duduk seorang seperti hantu
Di taman ini menunggu pintu/

Tersenyum manis Siti yang *putisyahda*
Dengan perlahan menjawab sabda/
Wahai nenekku orang berida
Ajarilah hamba ilmu yang ada/

Biar kuberi sekalian harta
Janganlah takut nenekku serta/

Setelah didengar perempuan yang tuah
Ia tengadah seraya tertawa/
Aduh tuan utama jiwa
Suatu ilmu tidak kubawa/

Demi Allah tidak berdusta
Ilmu tidak kepadanya beta/
Sungguhpun tua akalku buta
Ilmu suatu haram tak nyata/

Ilmu hikmat tidak dipikirkan
Pakaian orang pasar dan pekan/
Itulah tidak nenek pelajaran
Sekedar isyarat nenekku sukakan/

Adapun akan orang bangsawan
Tidak berkenan ilmu yang disiakan//

\14\

Guna hikmat tidak ketahuan
Akhirnya badan tidak jadi tertawan/

Siti mendengar katanya itu
Sukanya hati bukan suatu/
Duduklah hampir ia di situ
Ajarlah ilmu begitu/

Guna hikmat hamba tak suka
Bencinya hamba tidak terhinnga/
Pikiran hamba disekian juga
Itulah pakaian orang celaka/

Orang tua itu lalu berkata
Wahai cucuku Siti yang pokta/
Adat bersuami kuberi nyata
Ikutlah tuan seperti kata/

Inilah sempurna anak perempuan
Suaminya itu jangan dilawan/
Perbuatlah ia seperti kelakuan
Itulah sempurna anak bangsawan/

Hendaklah ia berbuat bakti
Kepada suaminya bersungguh hati/
Tidaklah ia berdua hati
Kasih dan sayang sampai mati/

Inilah ilmu nenek yang nyata
Akan pakaian orang yang pokta/
Meski bersuamikan orang yanglata
Janganlah sekali-kali berbanyak kata/

Meski bersuami tidak perduli
Tidak mendapatkan barangkali/
Tiada berkabar sekali-kali
Khabar yang baik juga dikhali//

\15\

Meski suaminya berbuat garang
Jangan dikabarkan kepada orang/
Apa lakunyajangan dilarang
Jangankan dengan pikir yang terang/

Jikalau ada orang bertanya
Khabarkan tuan dengan segeranya/

Katakan kasih dengan sayangnya
Sembunyikan tuan dengan sebenarnya/

Demikianlah pakaian orang bestari
Berkasih-kasihani laki isteri/
Meskipun jahat suami sendiri
Kepada orang jangan dikabari/

Sehingga inilah ilmunya hamba
Ilmu yang lain tidak tersalah/
Inilah baik cucuku coba
Ilmu orang *dudu* di rimba/

Setelah didengar Siti Bestari
Pengajaran nenek demikian pari/
Sukanya hati tidak terpari
Ilmu itu fasih dicahari/

Bersabda pula Siti Zawiyah
Biarlah hamba berikan hadiah/
Ilmu ini dicahari payah
Ilmunya lain hamba tak indah/

Orang tua itu lalu berkata
Wahai cucuku Siti yang puti/
Janganlah susah memberi harta
Tidak berguna kepadanya beta/

Karena nenek orang di hutan
Harta ini memberi kejahatan//

\16\

Kepada orang jahat kalau kelihatan
Dipalunya nenek dengan belantan/

Jikalau ada kasihan cucuku
Kain yang buruk berikan aku/
Karena sejak rasanya badanku
Harta yang lain jangan diberi aku/

Siti Zawiyah memberi kainnya
Diambil tangan lalu diciumnya/
Terlalu suka rasanya hatinya
Dapat ilmu bagi sejatinya⁶ /

⁶Tertulis

ساجتانا - sajatanya

Siti pun lalu berjalan pulang
Diterangkan segala Siti dan dayang/
Hatinya suka bukan kepalang
Mendapat ilmu sangat terbilang/

Duduklah Siti di rumahnya
Berbuat bakti juga kerjanya /
Setiap hari fakir dijamunya
Banyaklah harta disedekahkan/

Akan segala hartanya itu
Diserahkan pada seorangnya satu/
Membuka kedai berpuluh pintu
Bertambah banyak hartanya itu/

Perkataan ini sudah berhenti
Segala kelakuan Zawiyah Siti/
Kisah yang lain pula berganti
Diceterakan orang bijak mengerti/

Kata orang yang empunya cetera
Adalah raja di dalam negara/
Rajanya besar lagi p.r.y.u.t.ra⁷
Baginda itu ada seorang berputera//

\17\
Seorang lagi konon puteranya
Terlalu sangat elok parasnya/
Zaman itu sukar bandingnya
Di dalam negeri tiada itu taranya/

Sajaknya dan sikap bukan kepalang
Sekalian yang hatinya walang⁸

Barang yang melihat parasnya itu
Gila birahi bukan suatu/
Siang dan malam berhati mutu
Tidaklah lupa barang sewaktu /

Namanya Raja Haris Fadhilah
Mukanya seperti bulan terserah/
Parasnya elok dikaruniakan Allah

Segala yang melihat semua birahilah/

Terlalu kasih ayah bundanya
Sebarang kehendak diturutkannya/
Anak seorang sangat manjanya
Dibuatkan pakaian dengan selengkapannya/

Adapun akan anak raja jiftu
Bermain tidak membilang waktu/
Pesoleknya bukan lagi suatu
Pakaiannya emas sepuluh mutu/

Sehari-hari juga berdandan
Tidaklah lata pakaian di badan/
Sudah memakai turun kemudian
Segala pemainjuga dipadan/

Suatupun tidak apa tahunya
Sehingga bermain juga kerjanya/
Berhias diri dengan soleknya
Sehari-hari itu kerjanya//

\18\
Segala fakir yang pesolek belaka
Memakai berhias kerjanya juga /
Memakai pakaian berbagai neka
Sehingga bermain bersuka-suka/

Delapan puluhanak menteri
Delapan puluh p.d.w.m.h⁹sendiri/
Jadi fakir yang raja bestari
Sama bermain sehari-hari/

Sebilang hari beramaian kuda
Dengan anak menteri yang muda/
Serta dengan bergurau sanda
Pikir yang lain sedikit tiada/

Itulah sahaja yang digemari
Bermain kuda kesana kemari/
Masuk segenap kampung menteri
Sampai ke dusun dagang santri/

Segala perempuan di dalam negara

⁷ Tertulis فريوترا - p.r.y.u.t.ra

⁸ Tertulis دالغ - dalang

⁹ Tertulis فدومه - p.d.w.m.h

Didengarnya lalu Haris mengendara/
Gilanya hati tidak terkira
Membuka jendela dengannya segera/

Setelah terpandang kepada mata
Gairah birahi rasanya cita/
Siang dan malam duduk bercinta
Haris tak hilang kepada mata/

Barang yang melihat Haris f.i.dh.a¹⁰
Rasanya ada seperti kena bala/
Barang pekerjaan semuanya salah
Sembahyang pun lupa kepada lata/

Tidak jadi sebarang kerja
Melihat Haris putera raja//

\19\
Seperti kembar baharu dipuja
Sekaliannya heran memandang durja/

Siang dan malam tak lupa
Rasanya dada seperti kena panah/

Adapun perempuan di dalam negeri
Empat perempuan sangat jauhari
Rupanya elok tidak terpari
Siang dan malam berhias diri/

Empat kali sehari pakaian berganti
Segala pakaian dengan seperti/
Memakainya tidak kala berhenti
Mana yang suka kepada hati/

Masing-masing dengan rumahnya
Ditepi jalan di sana kampungnya/
Kadang batu bata atapnya
Cermin hablurjendelanya/

Dudukbermain sehari-hari
Memetik kecapi ia sendiri/
Sekalian budaknya ada suruh menari
Hidmat mengadap kanan dan kiri /

Namanya itu Siti Hafshah
Segala yang memandang hatinya susah/
Mukanya seperti cermin yang basah
Jendela sedikittidak berasa/

Siti Fatimah namanya seorang
Parasnya seperti intan dikarang/
Mukanya persih dipandang terang
Memberi gila hati orang/

Putih persihterlalu bena
Wajahnya seperti bunga Cina//

\20\
Barang lakunya semuanya kena
Memberi hati gundah gulana/

Seorang bernama Siti Arbi
Anak kepada saudagar dzahabi/
Asalnya dahulu orang Magribi
Negerinya dialihkanorangwahabi/

Leher jenjang bidang dadanya
Berkata-kata sangat bijaknya/
Itupun sedang juga eloknya
Memberi birahi orang melihatnya/

Siti Maramahnama yang satu
Elok menjelisparasnya itu/
Kecil molek sifatnya tentu
Seperti emas sepuluh mutu/

Kempatnya itu sangatlah cura
Menggilakan orang sebuah negara/
Terlalu pandai bermain cura
Harta orang dapat dikira/

Banyaklah orang gilakan dia
Harta dan benda diberikan dia/
Sebab birahi karena kaya
Tidak sadarkan kenaperdaya/

Banyakrusak orang muda-muda
Gilakan Siti keempat yang ada/
Sudah diambil harta dan benda
Sititak mau lawan bersenda/

¹⁰ Tertulis

فیضا – f.i.dh.a

Demikianlah konon ceteranya itu
Siti keempat laku begitu/
Orangnya gila bukan suatu
Birahikan Siti di rumah batu//

\21\

Siti keempat dapat khabarnya
Raja Haris sangat eloknya/
Tidak siapa tolok bandingnya
Inginlah Siti hendak melihatnya/

Siti Hafshahsuatu kepala
Ialah sangat birahi dan gila/
Hendak melihat raja terala
Tidak bergerak dari jendela/

Seketikaduduk Siti disitu
Orang pun gempar di luar pintu/
Siti memandang ke jalan batu
Terpandang kepada usulyang tentu/

Haris Fadhilah di atas kuda
Memakai baju gerangsut perada/
Bersorban khatifah bunga walanda
Bercincin intan berkancing dada/

Mukanya seperti matahari rembang
Dilarikan kuda bajunya kembang/
Pantas manissepertikena terbang
Segala orang melihat hatinya bimbang/

Setelah dilihat Siti Hafsah
Arwah melayang hatinya susah/
Berdiri duduk menggilah
Seperti orang membuang rasa/

Gila birahi tidak terkira-kira
Hilanglah budi lenyap bicara/
Membuka jendelanyadengan segera
Dibukanya bidai tatah mutiara /

Duduk melungguh di atas kursi
Memetik kecapi suaranya melangsi//

\22\

Sekalian padunya¹¹ramai di sisi
Seraya bernyanyi cara Parsi/

Ke tengah halaman Siti *Khali*
Tampak dilihat orang segala/
Bersubang intantajuk kemala
Bergelang emas bertatahpula/

Berbaju kasumba warna danta
Bertali leher anta beranta/
Berselendang sutra buatan kasta
Seperti gambar baharu dipeta/

Bersunting pula bunga malzum
Memakai minyak baunya harum/
Mukanya bersihseperti jarum
Seperti johar intanmakzum/

Setelah lihat Haris Fadhilah
Seorang perempuan terlalu indah/
Di jendelatembaga mukaterserlah
Segera mengucap *subhana 'l-Lah/*

Bagindaterkejut memanda[ng] lena
Hati di dalam gundah gulana/
Berhenti seketikakuda disana
Lagi memandang Sitimengerna/

Siti melihat lakunya itu
sukanya hati bukan suatu/
sudah terkena gunanya tentu
lalu segera menutup pintu/

segala jendela sudah berkunci
Siti menanti di loteng tinggi/
duduk bernyanyi seperti Peringgi
merdunya tidak terperi lagi//

\23\

Adapun baginda raja bangsawan
Dilihatnya hilang sudah perempuan/
Rasanya hati tidak ketahuan
Seperti orang mabuk cendawan/

Lalu segera memacu kudanya
Diiringkan segala hamba sahayanya/
Sampai ke pintu lalu diusirnya
bukakan¹² hamba dengan segeranya/

Setelah di dengar penunggu pintu
Ia berkata siapakah itu/
Beraninya bukan lagi suatu
Hendak masuk ke rumah batu/

Lalu di sahut hamba dan sahaya
Inilah putra sultan yang mulia/
Pintu gedungbukakan dia
Bubar diupah dengannya rupiah/

Orang itu terlalu suka
Pintu gedungsegera di buka/

Masuklah Haris berjalan lantak
Naik ke loteng terlalu pantas/
Mendapatkan Siti yang baik paras
Diadap hambanya seperti Haris/

Siti Hafsa melihat baginda
Sekonyong-konyong datangnya ada/
Terlalu suka di dalam dada
Tersenyum manis seraya bersabda/

Apa maksud putera sultani
Maka sudi singgah ke sini/
Patutlah tuankuorang berani
Kehendak tak bolehditahani//

\24\
Baginda tersenyum lakunya gairah
Hamba ke sini adalah hasrat/
Kepada tuan hatiku berat¹³
Jatuh kemari jalan melarat/

Hamba nan hendak bersuka hati
Minta kasihan kepadamu Siti/
Mohonkan kasih mesradi hati
Bolehlah serta hidup dan mati/

Hamba nan hendak juga meriksa
Kepada siapa tempasiapa memaksa/
Tersenyum manis Siti berbangsa
Kepada siapa tempat berjasa/

Patik nanorang pekan pasar
Bersuami belum lagi dikira/
Patikbujang seorang diri
Asaldahulu dagang santri/

Jikalau sudi raja bestari
Terlebih patikperhambakan diri/

Baginda tersenyum menengarkan kata
Terlalu suka di dalam cita/
Menurut kehendak Siti yangputa
Sukanya tidak menderita/

Siti berjamu raja bestari
Makan dan minum nikmat diberi/
Bergurau senda wajah berseri
Seperti orang laki isteri/

Siti pun sukar mengambil kecapinya
Lalu dipetik dengan celingkinnya/
Serta bersyair merdu suaranya
Terlalu elok bunyi lafaznya//

\25\
Berbagai bunyisandaran
Baginda mendengar terlalu heran/
Mabuk birahi hilang pikiran
Sampailah janji surat ukiran/

Jauhmalam terlalu meresik
Baginda mendengar terlalu asik/
Seperti menyelam lautan tasik
Jatuh kepada pikiran fasik/

Keduanya masuk ke dalam peraduan
Berpangku bale pucuk cumbuan/
Baginda pun asik terlalu hina
Hilang pikiranmuda bangsawan/

¹² Tertulis

بوكن - bukan

¹³ Tertulis

بسررت - besrat

Haris Fadhilah membuang *semara*
Siti pun suka tidak terkira
Mendapat mega di dalam segara/

Duduklah Siti bersuka-suka
Dengan baginda guru jenaka/
Siang dan malam duduk bereka
Takut diketahui ayahanda paduka/

Jika siang baginda nan pulang
Jika malam datang berulang/
Setiap malam tidak berselang
Sampai setengah bulan dibilang/

Setengah bulan lama di situ
Bermain baginda di gedungbatu/
Terpandang pula Siti yang satu
Siti Fatimah usul yang tentu/

Itu pun demikian juga lakunya
Mengajari muka Siti keduanya//

\26\

Terlalu asik itu rupanya
Tidaklah ingat lagi lakunya/

Kabar orang empunya cerita
Demikianlah laku raja yang puta/
Berulangke gedung beratur bata
Dengan Siti bersuka cita/

Beribu-ribu habis uangnya¹⁴
Berapa pakaian diperbuatkannya/
Siti kedua yang diberinya
Cukup dengan harta bendanya/

Diantara berapanya lama
Siti kedua dilawan bersama/
Sampailah sudah tiga purnama
Di gedung batu bercengkerama/

Tidak sadarkan ayahandadan bunda
Sekali tidak mengadap baginda/
Hilanglah akal bangsawan muda

Terkena gunaSiti yang syahda/

Di dalam kecapi baginda terkena
Siti kedua membuatkan guna/
Terlalu asik muda teruna
Akal dan budi saya habislah fana/

Adapun akan sultan Bashrah
Laki isteri tahulah sudah/
Kelakuan anakanda paras yang indah
Hati baginda terlalu gundah/

Baginda memanggil seorang menteri
Fakiryang anakanda muda bestari/
Ia pun datang berperi-peri
Hormatnya takut terlalu ngeri//

\27\

Duduk menyembah dengan takutnya
Gemetar segala sendi tulangnya/
Sultan Bashrah lalu bertanya
Haris Fadhilah¹⁵kemana perginya/

Tiga bulan tidak kupandang
Di kampung mana Harisbertandang/
Seperti kerbau lupakan kandang
Anak siapa sudah terpandang/

Berdatang sembah anak menteri
Sambil menyembah sepuluh jari/
Daulat tuanku mahkota negeri
Patokan hal dan peri/

Paduka anakanda terlalu heran
Sudah terpandang kepada perempuan/
Tiga bulan sudah demikian kelakuan
Tidak pedulikan teman dan kawan¹⁶/

Dua orang tidak diperdulikannya
Sehingga menurut kehendak hatinya/
Habis dipersembahkan kepada baginda
Akan kelakuan Haris yang Syahda/

¹⁴ Tertulis هاو غن - hauangnya

commit to ¹⁵ Tertulis فصيله - fashilah

¹⁶ Tertulis كلون - klawan

Baginda menengarkan hal anakanda
Terlalu murka di dalam dada/

Murka baginda tidak terperi
Mukanya merah berseri-seri/
Ditunjuk baginda kanan dan kiri
Akan segala anak menteri/

Sambil bertitah lakunya murka
Merah padam warnanya murka/
Engkau sekalian seturut belaka
Melorongkan anakku masuk neraka//

\28\
Engkau sekalian sama subhat
Mengajar anakku pergi jahat/
Tidak sekali memberi nasihat
Sahaja dicari jalan muslihat/

Pekerjaan zinaengkau sukakan
Tidak sekali engkau larangkan/
Harap hatiku engkau disamakan
Hal anakku minta lihatkan/

Apa gunanya mengikuti dia
Jikalau tidak mengingatkan dia/
Boleh anakku mendapat bahaya
Sepanjang jalan kena perdaya/

Apatah dayaanakku seorang
Handak kuturutkan hati yangberang/
Jikalau dua anakku nan garang
Biar kubunuh ia nan seorang/

Jikalau kuturutiakan hatiku
Entahkan apa jadi anakku/
Hendak disumpah sayang rasaku
Karena seorang juga puteraku/

Setelah didengar segala menteri
Terlalu murka Sultan yang bahari/
Takut rasanya tidak terperi
Sekaliannya tunduk berdiam diri/

Seorang wazirnyadatang bersembah
Ampun tuanku sultan Khalifah/

Mohonkan ampun [yang] amat limpah
Paduka anakanda jangan disumpah/

Karena putera halnyalah satu
Bukannya dua anakanda itu//
\29\
Karena janjinya sudah begitu
Hendak mendapat malu di situ/

Janganlah segera tuanku murka
Putera nan tidak dua dan tiga/
Hanyalah itu seorang juga
Apa jadinya mendapat celaka

Baiklah juga tuanku pikiri
Pengajaran yang baik tuanku beri/
Anakanda tu[anku]baik beri isteri
Dapatlah ia akal yang bahari/

Baginda mendengar menteribersabda
Terlalu suka di dalam dada/
Di dalam pikiran hati baginda
Benarlah katamenteri berida/

Baginda bertitah manis berseri
Benarlah sangat perkataan diri/
Dimanakah ada perempuan bestari
Diberilah baik perгименcahari/

Jikalau dapat perempuan begitu
Beta pinangkan kepadanya itu/
Berapa belanjanya kabarkan tentu
Itulah ambilperbuat menantu/

Suka tertawa menteri dermawan
Berdatang sembah dengan gurauan/
Ampun tuanku yang dipertuan
Adalah konon seorang perempuan/

Anak kepada saudagar berida¹⁷
Saudagar tuanku di dalam negeri/
Kayanya tidak lagi terperi
Adalah anaknya sangat bestari//

\30\

Eloknya paras bukan kepalang
Wajahnya persih gilang gemilang/
Amal dan bakti bukan kepalang
Ibu bapaknya sudahlah hilang/

Siti Zawiyah namanya itu
Eloknya bukan lagi suatu/
Rumahnya gedung ber[*df*inding¹⁸ batu
Atapnya batasekaliannya itu/

Itulah baik tuanku pinangkan
Kepada anakandatuanku berikan/
Pekerjaan jahat tuanku rentikan
Masatak mau juga diberikan/

Setelah baginda mendengarkan kata
Terlalu suka di dalam cita/
Lalulah bertitah raja mahkota
Akan perkataan menteri yang puta/

Sultan Bashra lalu bersabda
Menyuruhkan anak menteri berida/
Persilakan kemari paduka anakanda
Adapun segera menyembah baginda/

Setelah sampai ke tengah jalan
Lalulah bertemu Haris handalan/
Diiringkan oleh sekalian taulan
hendak ke gedung pintu sembilan/

Lalu menyembah menteri yang muda
Tuanku dipersilakan paduka ayahanda/
Hadir menanti ayahanda dan bunda
Beserta datang sembah titah baginda/

Tersenyum manis raja bestari
Apakah kehendak mahkotanegeri//

\31\

Murkakah baginda laki isteri
Maka dipanggilnya hamba berperi/

Lalu berkalan muda utama

Diiringkan menteri muda yang sama/
Berjalan tidak berapanya lama
Naik ke istanabersama-sama/

Serta datang lalulah duduk
Merapatkan kepalanya tunduk/

Parasnya menjelisterlalu elok
Di hati baginda tidak bertolok/

Hilanglah marah hati baginda
Sudah terpandang muka anakanda/
Kasih dan sayang di dalam dada
Dengan manisnya ia bersabda/

Wahai anakku Haris yang puta
Lamanyatidak berpandang mata/
Apakah sakit kemala mahkota
Makanya tidak kemari nyata/

Rindunya ayahanda bukan kepalang
Lamanya tuan tidak kupandang/
Dimanakah tempat tuan bertandang
Leka bermain segenap padang/

Tunduk tersenyum Haris bangsawan
Berdatang sembah kepilu-piluan/
Badan patik tidak ketahuan
Ngelukepada hati puan rawan/

Sebab punlama patik tak datang
Diobatkan tabib disuruh petang/
Tak bolehmelihat bulan dan bintang
Dengan orang jangan bertentang//

\32\

Tiga bulan tidak diberi
Patikberjalan berjalan kesana kemari/
Jadilah patikberdiam diri
Duduk di rumah sehari-hari/

Baginda mendengar anakanda berkata
Suka tertawadulimahkota/
Anakanda nan pandai membuat dusta
Pekerjaan itu sudahlah nyata/

¹⁸ Tertulis

بردينديع - berdbinding

Lalu berkata ramai bangsawan
Pantang keras tidak ketahuan/
Berobat dengan tabib perempuan
Patutlah pucat anakku tuan/

Banyaklah hadiah gerangan diberinya
Penyakit yang besar diobatkannya/
Tabib perempuan keraspantangnya
Banyaklah penyakit diobatkannya/

Puteraku ini berkenannya sungguh
Tabib perempuan segera sembuh/
Meski sedikit obat dibubuh
Dengan seketika sehatlah tubuh/

Tertawa besar ayahanda dan bunda
Dengan puteranya dilawanbersabda/
Haris pun malu-malu [d]i dalam dada
Segala kelakuan diketahui baginda/

Baginda bertitah wajah berseri
Wahai anakku muda bestari/
Anakku hendak kuberi isteri
Anak saudagar di dalam negeri/

Baik beristeri anakku tuan
Siti Zawiyah sangat dermawan//

\33\
Elok menjelis sukar dilawan
Patutlah dengan anak bangsawan/

Meskipun tidak tuan nan suka
Siti Zawiyah pinang juga/
Janganlah tuan berbuat durhaka
Perkataan ayahanda turuti belaka/

Haris Fadhilah berdiam diri
Mendengarkan ayahanda demikian peri/
Hendak memberi ia isteri
Berkata tak mau rasanya ngeri/

Berapa kali ditanya baginda
Haris Fadhilah baharu bersabda/
Mana perintah ayahanda dan bunda
Melalui titah patiktiada/

Titah dijunjung di atas hulu
Waktu ini mohonlah dahulu/
Jika lepas penyakit yang ngelu
Mana kehendak tidak dilalu/

Baginda bertitah lakunya murka
Tuan bertengguh ayahanda tak suka/
Janganlah tuan berbuat durhaka
Perkataan ayahanda ikuti belaka/

Setelah sudah berkata-kata
Baginda menitahkan menteri yang puta/
Pergi berjalan keluar kota
Meminang Siti mengernadinasta/

Pergilah wazir serta menteri
Serta membawa sekali isteri/
Ramainya tidak lagi terperi
Lalu berjalan berperi-peri//

\34\
Setelah sampai ke kota batu
Menteri pun masuk ke muka pintu/
Terkejut segala orang disitu
Masing-masing berdiri di pintu/

Khoja Ishaksegera berdiri
Memberi takzim kepada menteri/
Berjabat tangan berpegang jari
Sambil berkata wajah berseri/

Silakan tuan datuk berida
Masuk ke dudukan hamba yang ada/
Apa kehendak di dalam dada
Selamanya ini pernah tiada/

Dibawanya masuk ke dalam rumahnya
Dibentangkan hamparan sangat indahny/
Keluirlah segala anak bininya
Duduk beratursekaliannya/

Lalulah duduk perdana menteri
Diadap segala anak buah sendiri/
Segala perempuan kanan dan kiri
Disorongkanpuantatah baiduri/

Terlalu heran menteri yang puta
Melihat gedung indah semata/
Dinding berukir tatah permata
Dagangnya beratur seperti dipeta/

Khoja Ishak lalu bersabda
Apa kehendak datuk berida/
Apa dititahkan dulibaginda
Segera katakan kehendak yang ada/

Menteri tersenyum membalas kata
Hamba titahkan dulimahkota//

\35\
Disuruh menilai sebuah permata
Putuskan harganya supaya nyata/

Suatu kemala cahayanya terang
Inilah kehendak baginda sekarang/
Harganya tidak diberinya kurang
Janganlah takut tuan nan garang/

Khoja Ishak terlalu raya
Artikan ibarat menteri yang mulia/
Hendak menilai permata mutia
sudah terupama di dalam rahasia/

Seraya berkata alhamdulillah
Kehendak baginda masa disalah/
Permaata itu sahaja adalah
Hamba pun suka tidak menyalah/

Tetapi hamba bukannya punya-punya
Sekedarkan wakil juga menaruhnya/
Biarlah hamba dahulu bertanya
Jikalau ia mau alangkah baiknya/

Khoja pun memandang kepada isteri
Memandang mata isyaratnya diberi/
Isteri Khoja segera berdiri
Masuk ke dalam berperi-peri/

Naik ke loteng dengan segeranya
Didapatnya Siti ada ditahtanya /

Duduk seorang di atas katilnya
Membaca surat merdu suaranya/

Dilihatnya datang ibu saudara
Memberi takzim dengan segera/
Lakunya manis tidak bertara
Seperti segara madu segara//

\36\
Isteri Khoja lalu berkata
Ayo hai anakku cahaya mata/
Adalah suruhan dulimahkota
Menteri yang besar mendapatkan kita/

Datangnya itu membawa titah
Tuan dipinang dulikhalifah/
Anakku tuan janganlah bantah
Supaya mendapat jalan yang betah/

Kehendak raja yang empunya negeri
Dimana kan dapat kita tengkari/
Capdibawa datuk menteri
Tidaklah boleh berlepaskan diri/

Siti Zawiyah menengarkan kata
Terlalu malu rasanya cita/
Kehendak yang di dalam kota
Tidaklah dapat hendak dikata/

Sambil berkata perlahan suara
Wahai tuan ibu saudara/
Hamba ini di luar bicara
Di dalam maklum sanak saudara/

Mana yang baik kepadanya mama
Ibu dan bapa sekaliannya sama/
Jikalau suka baiklah terima
Beta nan jangan disebutkan nama/

Inilah sahaja hamba pohonkan
Kepada baginda ibu persembahkan/
Dengan rumah hamba jangan dikeluarkan
Jika mau kemari dapatkan/

Jikalau diturutnya kehendak beta
Hamba tak mau ke dalam kota//

\37\

Biarlah hamba disiniserta
Jangan bercari/bercerai sekaliannya kita/

Jikalau sungguh kehendak hatinya
Perkataan hamba pasti diturutnya/
Jika sungguh kasih hatinya
Kemudian hamba menurut katanya/

Demikianlah ibu pintanya hamba
Hatinya itu baik dicoba/
Karena kita belum bersaba
Lindungi ibu pekataannya hamba/

Isteri Khoja terlalu suka
Perkataan anakanda benar belaka/
Lalulah keluar dengan seketika
Mendapat suaminya kabar direka/

Segala perkataan semuanya itu
Sekalian pesan usul yang tentu/
Semua disampaikan hal begitu
Tidaklah tinggal barang suatu/

Khoja Ishak mendengarkan kata
Terlalu suka di dalam cita/
Memandang kepada menteri yang puta
Menyampaikan pesan Siti yang nyata/

Sangatlah suka hati sendiri
Sambil berkata manis berseri/
Kehendak itu sahaja diberi
Biarlah putera baginda kemari/

Adapun akan titah baginda
Hendak segera mengawinkan anakanda/
Kehendak baginda di dalam dada
Malam Jumat kerja dipada//

\38\

Sudah kerja di dalam tiga hari
Datanglah baginda konon kemari/
Membawa anakanda Haris bestari
Dipulangkan kepada Siti jauhari/

Setelah didengar mamanya Siti
Terlalu suka rasanya hati/
Kehendak anaknya sudahlah pasti
Sekedar kawin juga dinanti/

Khoja Ishak terlalu suka
Wazirdijamu berjenis neka/
Mana yang datang makan belaka
Ramainya tidak terhingga/

Ada seketikaberjamu-jamuan
Bermohonlah kembali wazir pilihan/
Mengadap baginda sultan bangsawan
Persembahkan kabar sudah ketahuan/

Terlalu suka hati baginda
Menyuruh berhadir barang yang ada/
Peralatan hendak menikahkan anakanda
Dihantar ke kampung saudagar Berida/

Adapun akan Khoja jauhari
Berhadirlah Ia sebarang peri/
Menghimpunkan orang kanan dan kiri
Ramainya tidak lagi terperi/

Rumahnya sudah dihiaskan
Tirai dewanggadigantungkan/
Tanglungkendil dipasangkan
Segala hamparan dibentangkan/

Serta bermain tepuk dan tari
Biola kecapi dandi muri//

\39\

Riuh rendahsehari-hari
Sehingga sampai tujuh hari/

Malam Jumat sampailah jangka
Khoja berjamu segala mereka/
Segala perhiasan ada belaka
Betapa adat raja-raja juga/

Malam itu ramai terlalu
Berhimpun jemputan hilir dan hulu/
Semalam-malaman datang bertalu
Hendak menyambut junjungan hulu/

Adapun akan Zawiyah Siti
 Dahiaskan oransg dengan seperti/
 Berbaju antelasbuatan Surati
 Berenda bikuemas sejati/

Berbaju debunsutera yang halus
 Berbunga emas berpahat terus/
 Baju selapis yang bagus
 Harganya entah beberapa ratus/

Sehelai baju susunwarna
 Di luar sekali baharu terkena/
 Warnanya merah terlalu bena
 Ditelapaknya dengan emas kencana/

Memakai sapu tangan kepala
 Warnanya hijau bernyala-nyala/
 Tepinya emas dibuihkanpula
 Rambutnya itu digantung kemala/

Diberi bersubangyangkudiberi cahaya
 Berdokoh rantai Ratna Mutia/
 Memakai cincin permata mulia
 Serta bersuntingcempaka mulia//

\39\
 Dikenakan tajuk manikam merah
 Bercuraiemascahayanya cerah/
 Wajahnya persihterusalh
 Mungkin ditentang bertambah indah/

Terlalu elok parasnya Siti
 Sekalian memandang bersuka hati/
 Lemah lembut laku pekerti
 Jadi kenanga sampai ka mati/

Sudah memakai Siti bangsawan
 Disapukan pula bau-bauan /
 Didudukkan di dalam tirai berawan
 Diadap sahayanya berkawan-kawan/

Segala saudaranya berkeliling
 Siti pun tunduk tidak mengerling/
 Rupanya manis tidak berbanding
 Pipinya putih seperti gading/

Tanglungkendil terpasanglah rata
 Terangnya tidak menderita/
 Datang segala alim pendeta
 Kadi dankhatibadalah serta/

Setelah hari sudahlah Isya
 Datang angkatan raja berbangsa/
 Dibawa oleh Waziarperkasa
 Betapa adat raja kuasa/

Mana perempuan di dalam kota
 Heran melihat Siti yang puta/
 Parasnya tidak jemu di mata
 Seperti gambar baharu dipeta/

Sekaliannya suka tidak terperi
 Jangan dikata bini menteri//

\41\
 Suka melihat Siti Bestari
 Terlalu patut laki Isteri/

Kembalilah sudah wazir *al 'Alam*
 serta segala perempuan dalam/

Persembahkan kabar kepada baginda
 Perikelakuan Siti yang syahda/
 Terlalu patut dengan anakanda
 Sedikit tidak rupa berida/

Tiadalah lain dicakapkan orang
 Memuji Siti juga sekarang/
 Eloknya bukan sebarang-barang
 Seperti intan sudah terkarang/

Tersebutlah pula Raja Mengindra
 Di dalam rumah Siti Indra/
 Menjelispunsunyi sudah ketara
 Ia pun sudah berkira-kira/

Isterinya tidak juga rapik
 Karena hatinya tidaklah suka/
 Dari pada takut kanayahnya juga
 Hendak melalui takut durhaka/

Isterinya belum pandang nyata
 Karena hatinya lagi bercinta/
 Siti kedua ada mata-mata
 Tidaklah lupa kepada cita/

Duduklah ia di dalam peraduan
 Lakunya seperti kepilu-piluan/
 Hatinya tidak berketahuan
 Teringatkan Hafshahlelacumbuan/

Siti Zawiyah sudah mengerti
 Akan suaminya bersusah hati//

\42\
 Kabar sepatah belumlah pasti
 Memandang pun tidak diamati/

Teringatlah Siti seperti petua
 Ilmu diajarkan nenek yang tuah/
 Di sinilah gerangan ilmu dibawa
 Anak raja ini memberi kecewa/

Jikalau tidak lakunya begini
 Tidaklah makan ilmunya ini/

Patutlah ayahku sangat berpesan
 Karena sudah di perasaan/

Raja yang besar melawan berbina
 Anaknya kelak memberi busana/
 Demikianlah fikir Siti mengerna
 Sedikit tidak kena gulana/

Sampailah orang yang bijaksana
 Memandang laku arti kena makna/
 Orang pun tidur semuanya
 Bekas berjaga sangat letihnya/

Adapun akan raja teruna
 Dilihatnya sunyi di dalam istana/
 Sudahlah tidur Siti Mengerna
 Mungkin bertambah bimbang gulana/

Keluh kesah seorang diri
 Tidak berpaling kanan dan kiri/
 Hatinya rindu tidak terpari

Teringatkan Hafshahlelajauhari/

Tidaklah dapat ditahankannya
 Lalu bangun seorang diri/
 Perlahan-lahan mengangkat kakinya
 Seperti pencuri pula lakunya//

\43\
 Serta sampai di pintu gedung
 Sekalian pintu sudah bertudung/
 Anak menteri disitu berkampung
 Berkaparantidur berpunggung-punggung/

Haris pun datang membangunkannya
 Diajaknya pulang sekaliannya/
 Seorang budak diupahnya
 Merantaipintu sekaliannya/

Lalulah ia berjalan pulang
 Menuju gedung tempat berulang/
 Hari pun subuh fajar cemerlang
 Membuka jendelanya Siti terbilang/

Siti Hafsah membuka jendela
 Dilihatnya datang Haris terala/
 Diiringkan anak menteri segala
 Keduanya seperti orang gila/

Berjalan masuk dengan seketika
 Hatinya Haris terlalu suka/
 Naiklah ia dengan seketika
 Mendapatkan Siti Hafsah juga/

Hafisah tertawa seraya bermadah
 Hatinya baharu sangat Indah/
 Kawin semalam berjalan sudah
 Muwafakatkah sudah Siti yang Indah/

Muwafakatkah sudah dengan isteri
 Segera sangat berangkat kemari/
 Pengantin apakah disekian peri
 Tidak pernah sehari-hari/

Raja Haris Menengarkan kata
 Ia tersenyum dengan suka cita//

\44\

Lalu bermadahraja yang puta
Hamba nan rindukan juita¹⁹/

Siti disambut masuk peraduan
Bergurau senda dengan cumbuan/
Demikianlah konon ceteranya tuan
Haris Fadhilah terlalu khayawan/

Mangkin bertambah pula lakunya
Setelah empat semua diambilnya/
Bermain muda sangat sukanya
Tidak persuamikan isterinya/

Jika sudah siangya hari
Bermainlah ia ke sana ke mari/
Diiringkan segala anak menteri
Ke darat ke laut setiap hari/

Sehari-hari itu kerjanya
Bermain kuda menyukakan hatinya/
Tidak perdulikan isterinya
Malam beradu di rumah mukanya/

Perempuan empat yang dikamari
Seperti orang laki-isteri/
Segala pakaian semuanya diberi
Mana yang kurang disuruhnya cari/

Terlebih pula dari pada dahulu
Mendapatkan Siti hilanglah malu/
Dibawa bermain ke hilir ke hulu
Harta diberi banyak terlalu/

Siti keempat terlalu suka
Mengasi dirinyakerjanya juga/
Manjanya tidak lagi terhingga
Barang kehendaknya dapat belaka//

\45\

Mangkin dilihatnya Haris nan gila
Guna hikmat ditambahnya pula/
Segenap persantapan ditaruh segala
Di dalam hakamnyaraja terala/

Haris Fadhilah bertambah sayang
Tidak berceraimalam dan siang/
Seperti orang mabuk kepayang
Pikir sempurna habis melayang/

Hilanglah sudah takut malunya
Ayahanda bunda tidak diperdulikannya/
Asik menurutihawa nafsunya
Hilanglah sudah bicara akalunya/

Adat laki-laki sahaja begitu²⁰
Terkenahikmat menjadi m.r.a.t.u.²¹/
Akal dan budi tidaklah tentu
Tiadalah ingat barang suatu/

Perkataan faris hamba rentikan
Siti Zawiyah pula disebutkan/
Setelah Haris sudahmeninggalkan
Ada sedikit Siti terpakai/

Habislah fikir Siti utama
Heran dan takjub berapa lama/
Aku bersuami apakah nama
Bangsanya raja bila kansama/

Sampai siang Siti berjaga
Memikirkan suaminya tiada peka/
Malu kepada saudaranya belaka
Pasti bertanya²² adik dan kakak/

Siti berpikir memeluk lutut
Apa pula menjadi ku takut//

\46\

Karena ilmu sudah kutuntut
Petuahguru baik kuikut/

Setelah sudah difikirkan
Segala sahayanya dihipunkan/
Segala rahasia dikatakan
Dua puluh dinar seorang diupahkan/

¹⁹ Tertulis

جيوايت - juiuita

commit to

²⁰ Tertulis

باگتو - bagitu

²¹ Tertulis

مرتو - m.r.a.t.u

²² Tertulis

برائات - beratanya

Diupahnya jangan berkabar suatu
Hal ihwal suaminya itu/
Dikatakan datang juga ke situ
Segala sahayanga menurut begitu/

Setelah sudah berteguhsetia
Dengan segala hamba dan sahaya/
Segala hambanya disuruh bersedia
Persantapan Haris raja yang mulia/

Segala nikmat yang cita rasa
Diaturkan di dalam pahar gangsa/
Piring dan mangkok emas suasa
Kabar tersaji sentiasa/

Kahwadan serbat hadirilah sudah
Dengan segala nikmat juadah/
Nasi kebuli gulai m.y.d.h²³
Mana yang lezat kepadam.y.d.h²⁴/

Segala pakaian suaminya itu
hadir tersedialah tentu/
Sorban dan jubah semua di situ
Kasutnya hadir di muka pintu/

Tempat sembahyang dihiaskan
Hampan baldudibentangkan/
Tirai dewanggadigantungkan
Segala perhiasan disediakan//

\47\
Tempat semayam Haris mahkota
Hadir terbentang di atas geta/
Sakhlal balduindah semata
Jurang emas keturnyaserta/

Jangan dikata di dalam peraduan
Terlalulah harum bau-baunya/
Digantung kelambu gamak berawan
Warnanya kuning kilau-kilauan/

Tirai terlalutidak terbuka

Siti nan duduk hampirnya juga/
Diadap sahayanya itu belaka
Sehari-hari bersuka-suka/

Ada kepada suatu hari
Datanglah khoja laki isteri/
Hendak mengadap Haris bestari
Serta anakanda Siti Jauhari/

Sertadatang duduk tersila
Laki isteri samasetala/
Segera ditegur Siti Terala
Memberikan puan tatah gemala/

Khoja berkata ayo hai tuan
Sekarang dimana yang dipertuan/
Sungguh menjadi suami bangsawan
Rupanya belum bundaketahuan/

Sangat ingin ayahanda serta
Hendak mengadap dulimahkota/
Supayaberkenalan sekalian rata
Terlanjur jadi²⁵ tuannya kita/

Siti mendengarkata mamanya
Tunduk tersenyum manis lakunya//

\48\
Berkata dengan halus manisnya
Perkataan mamaku benar semuanya/

Anak raja itu lain kelakuan
Sangat pemalu²⁶ bagai perempuan/
Duduk bersembunyi di dalam peraduan
Malu dilihat teman dan kawan/

Tujuh hari sudah ia bersama
Tiada keluar sekian lama /
Malu konon bertemu mama
Diam di sini belumlah lama/

Akan sekarang ia tiada
Pergi konon mengadap ayahanda/

²³ Tertulis میده - m.y.d.h

²⁴

commit to ²⁵ Tertulis

²⁶ Tertulis

حادی - hadi

فمالس - pemalas

Petang sekarang baharulah ada
Asalpagipergi baginda/

Jika mamaku hendak berjumpa
Pagi-pagi benar janganlah alpa/
Datanglah segala ibu dan bapa
Jikalau petang jadilah hampa/

Baharu juga turunnyaitu
Kasutnya ada di muka pintu/
Berjalan sekadar memakai sepatu
Baharu sampai gerangan ke situ/

Khoja Ishak mendengar kata
Terlalu suka di dalam cita/
Percayakan kabar Siti yang puta
Disangka sungguh datangnyanya nyata/

Dilihatnya sungguh kasutnya ada
Segala kelengkapan persantap baginda/
Hadir disediakan oleh anakanda
Terlalu suka di dalam dada//

\49\

Siti pun berjamu kedua mamanya
Makan nikmat berbagai rupanya/
Sudah makan sekaliannya
Lalu bermohonkepada tuannya/

Datang kepada kebesokan hari
Kepada waktu pagi-pagi hari/
Datanglah Khoja laki isteri
Serta membawa anak sendiri/

Laki-laki perempuan ada belaka
Serta dengan adik dan kakak/
Membawa persembahan berbagai neka
Hendak mengadap Haris Paduka/

Serta datang ke rumah Siti
Orang bermasak belum berhenti/
Memasak kopi membakar roti
Hidangan beratur dengan seperti/

Khoja pun masuk dengan segera
Membawa segala sanak saudara/

Ramainya tidak lagi terkira
Laki-laki perempuan janda dan dara/

Siti Zawiyah baharu bertahta
Diadap dayang sekalian rata/
Kepada mamanya terpandang mata
Segera ditegur Siti yang puta/

Suka bercampur belas dan kasihan
Melihat saudaranya datang sekalian/
Anak beranak beramai-ramaian
Membawa persembahan berbahagiaan/

Siti menegur manis suara
Wahai ibuku marilah segera//

\50\

Adik dan kakak sanak saudara
Marilah duduk dihampan Siti/

Disorongkan Siti puan baiduri
Wajahnya manis amat berseri-seri/
Makanlah Khoja laki isteri
Hatinya suka tiada terpari/

Makanlah sirihsekalian mereka
Memandang Siti hatinya suka/
Terlalu manis dipandang muka
Seperti kembar baharu direka/

Khoja berkata perlahan-lahan
Wahai anakku Siti pilihan/
Adapun datang mama sekalian
Hendak mengadap dipertuan/

Serta membawa saudaramu ini
Supaya dikenal raja yang gani/
Hambanya sedia sebaik ini
Boleh bersama hidup dan fani/

Anakku ramai menaruh saudara
Kepada baginda supaya menaruh ketara/
Misalnyaada gempar dan marah
Orang inilah dahulu mad mara/

Setelah Siti mendengarkan sabda

Terlalu belas di dalam dada/
Segala saudaranya mana yang ada
Sangatlah hendak mengadap baginda/

Siti tersenyum sambil menoleh
Kepada seorang khidmat terpilih/
Dayang itu²⁷ sangatpandai berdalih
Barang kabarnya semua pun boleh//

\51\

Wahai dayang Indera Nuradi
Kemana berangkat baginda tadi/
Bukankah ia pergi mandi
Kepada kolam batu bersandi/
Dayang tertawa sambil berkata
Sudah bersiram duli mahkota/
Membuang air ke jambanbata
Si Bondankecil mengiringkanserta/

Khoja mendengarkan kabarnya itu
Perasaan hatinya nyatalah tentu/
Menantilah ia sekalian di situ
Berkata dengan Siti yang tentu/

Kata Siti nantilah mama
Sanak saudaraku sekalian sama/
Menantikan anak raja utama
Datangnya tidak berapa lama/

Duduklah pula Khoja menanti
Sangat percaya rasanya hati/
Minum serbat dijamu Siti
Minum kahwabertambulkan roti/

Seketikaduduk sekalian di situ
Menanti Haris usul yang tentu/
Si Bondankecil datang ke situ
Lalulah duduk di bawah pintu/

Tersenyum manis Siti yang syahada
Kepada Si Bondan seraya bersabda/
Mengapakah engkau kemari ada
Dimana ditinggalkan duli baginda/

Si Bondankecil budak yang cura
Sudah sepatut bagai bicara//

\52\

Semuatuannya jangan ketara
Memberi takzim dengannya segera/

Kepalanya tunduk sambil berkata
Baginda berangkat ke dalam kota/
Disambut ayah bundanya serta
Bertemu baginda di jambanbata/

Baginda tak sempat naik kemari
Titah baginda disuruh berperi-peri/
Utusandatang dari sebuah negeri
Orangnya baik tidak terpari/

Siti tersenyum sambil memandang
Pintalah mamaku sekaliannya datang/
Jika boleh menantikan petang
Tentulah gerangan boleh bertentang/

Karenasemalam hamba kabari-kabari
Mamaku hendak mengadap sendiri/
Esok hari ia kemari
Jangan dahulukan kemari/

Hari nan datang pula kendala
Utusan dari mana datangnya pula/
Baiklah nanti saudaraku segala
Bertemulah dengan raja terala/

Anak raja itu baik sekali
Semuanya orang sangat diperduli/
Sedikit pun tidak dihali-bali
Patutlah asal sultan terjali/

Bertuahnya mamaku mendapat menantu
Budinya baik bukan suatu/
Pekerjaan hamba semua dibantu
Tidaklah lupa barang sewaktu//

\53\

Banyaklah hamba diberinya harta
Karunia ayahnyaapula serta/

²⁷Tertulis

Segala pakaian indah semata
Sekaliannya itu diberikan beta/

Itulah sahaja khajatnya ada
Sangatlah suka bermain kuda/
Segala permainan semua *dipada*
Dengan segala orang muda-muda/

Khoja mendengar madahnya Siti
Terlalu suka rasanya hati/
Menantunya baik budi pekerti
Boleh peliharanya dengan seperti/

Kepada hati sangat percaya
Tidak tahu akan rahasia/
Dikata sungguh katanya dia
Mendengarkan kabar hatinya raya/

Seraya berkata *al- Hamduli 'l-Lahi*
Sukurlah tuan pemberian Allah/
Pasal bermain jangan disalah
Adat raja-raja sudah terjumlah/

Anak raja besar sahaja begitu
Permainannya banyak bukan suatu/
Jangan ditegah lakunya itu
Adat raja telah tertentu/

Akan sekarang mohonlah ayah
Hendak menanti terlalu payah/
Tersenyum manis Siti Zawiyah
Serta membalas sekalian hadiah/

Mana persembahan saudaranya
Diambil dengan manis mukanya//

\54\

Banyak pula lagi pembalasnya
Lalu bermohon sekaliannya/

Demikianlah konon ceteranya itu
Siti Zawiyah usul yang tentu/
Apabila datang saudaranya ke situ
Dalihnya bukan lagi suatu/

Sekalian saudaranya heran sekali

Melihat kelakuan Siti terjali/
Pergi mengadap berapa kali
Tidak bertemu ke bawah duli/

Hendakpun tidak disangka datang
Persantapan sudiapagi dan petang/
Segala kelengkapan hadir ditentang
Hamparan yang indah ada terbilang/

Ditanya pula hamba sahayanya
Mengatakan datang juga katanya/
Terlalu herannya rasa hatinya
Dilihtkan sahaja juga dianya/

Bersebut pula suatu kata
Sultan Bashrah duli mahkota/
Terlalu suka rasanya cita
Anakanda beristeri sudahlah nyata/

Lalu berkata permaisuri
Wahai kakanda mahkota negeri/
Biarlah beta pergi sendiri
Hendak ke rumah Siti bestari/

Sungguhpun sudah dibuat menantu
Belum dilihatnya rupanya itu/
Lamalah sudah Haris kesitu
Afhgillakunya hampir begitu//

\55\

Titah baginda pergilah tuan
Ayahanda lihatlah segala kelakuan/
Kasih anakanda Haris bangsawan
Akan isterinya Siti dermawan/

Lalulah berangkat permaisuri
Diiringkan segala bani menteri/
Segala dayang-dayang di dalam puri
Ramainya tidak lagi terpari/

Seketikaberjalan baginda itu
Lalulah sampai ke kota batu/
Gemparlah sekalian orang di situ
Memberi tahu tuannya itu/

Siti terkejut mendengar warta

Kedatangan raja di dalam kota/
Sekalian saudaranya panggil rata
Datanglah segera sekalian serta/

Isteri Khoja keluarlah segera
Serta sekalian sanak saudara/
Duduk menyembah permai mengindra
Persilakan masuk duli batara/

Permai tersenyum seraya berkata
Isteri menteri bertimbalan/
Segenap langkah permai handalan
Dihamburkan permata sepanjang jalan/

Khoja Ishak laki isteri
Keduanya itu sama berdiri/
Persilakan baginda permaisuri
Sukanya tidak lagi terpari/

Permaisuri laila mengerna
Sampailah sudah ke dalam istana//

\56\
Berdirilah Siti yang bijaksana
Menyambut manantunya dengan sempurna/

Memberi takdzim seraya menyembah
Lakunya manis terlalu petah/
Silakan tuanku duli khalifah
Semayam di atas hamparan khatifah/

Tersenyum manis permaisuri
Gemar memandang menantu sendiri/
Disambut tangan dipimpin jari
Dibawanya masuk ke dalam puri/

Permai semayam di atas peterana
Diadap segala isteri perdana/
Isteri Khoja yang bijaksana
Persembahkan pula emas kencana/

Terlalu suka permaisuri
Melihat paras Siti Bestari/
Sambil bertitah manis berseri
Anakku Siti hampir kemari/

Baharulah suka hatinya bunda
Bertemu dengan Siti yang serta/
Dimanakah Haris maka tiada
Sangatlah rindu di dalam dada/

Tunduk tersenyum Siti dermawan
Sambil berkata manis kelakuan/
Ampun tuanku raja perempuan
Harapkan ampun yang dipertuan/

Tidak disangka sekali-kali
Berangkat kemari bercemar duli/
Tuanku raja yang asli
Melimpah rahmat patikyang ghali//

\57\
Patik berniat dari selama
Hendak mengadap duli utama/
Mintanya dibawa kepada mama
Menantikan bulan sedang purnama/

Sekarang tuanku berangkat kemari
Takutnya tidak lagi terpari/
Bukannya layak patik yang ghari
Sudi berangkat mahkota negeri/

Adapun akan paduka anakanda
Titahnya hendak mengadap baginda/
Turun berangkat bermain kuda
Baharu seketika ini tiada/

Baharu sejam lamanya itu
Berjalan keluar di kota batu/
Ke bawah duli sampai ke pintu
Tidakkah bertemu gerangan di situ/

Permaisuri mendengarkan kata
Terlalu suka rasanya cita/
Gemar dan kasih jangan dikata
Melihat menantunya sepertidipeta/

Mangkinbertambah rasanya kasih
Melihat wajahnya terlalu persih/
Berkata-kata lidahnya fasih
Kabarnya manis tidak berselisih/

Bertitah pula permaisuri
Wajahnya manis amat berseri/
Suamimu itu betapakah pari
Tidakkah ia ke sana ke mari/

Anakku itu lakunya jahat
Tidak sekali mendengar nasihat//

\58\
Pergi bermain tidak berakhat
Lagi pun banyak terkena masalahat/

Kabar orang bunda dengari
Bermain kuda setiap hari/
Empat perempuan yang digemari
Temannya diam di luar negeri/

Siang dan malam ada di sana
Bermain dengan Siti durjana/
Perempuan celaka anak pesona
Ia memberi anakku bencana/

Dari pada sangat sakit hatiku
Kuberi isteri segera anakku/
Supaya berhenti sebarang laku
Sekarang baharu sedap hatiku/

Tunduk tersenyum Zawiyah Siti
Mendengarkan titah terlalu pasti/
Sambil berpikir di dalam hati
Baginda ini sudah mengherti/

Apa pula kujawabkan
Puteranya jahat yang dikabarkan/
Perkataan yang baik aku sembahkan
Kejahatan puteranya aku gendangkan/

Biar mendengar dari pada orang
Laku anaknya demikian karang/
Jika di dengar kabarku sekarang
Mungkin bertambah baginda nan berang/

Sudah berpikir Siti yang *puti*
Halus manis mengeluarkan kata/
Ampun tuanku seraya mahkota
Sahaja orang membuat kata//

\59\


Dari pada dahulu gerakan begitu
Kelakuan anakanda tidak tertentu/
Dengan patik selama bersatu
Lakunya tidak barang suatu/

Sebilang malam ada di sini
Tidaklah pergi kesana sini/
Berbuat durhaka masa berani
Melalui titah pergi sultani/

Kasih anakanda sudah jadilah
Kepada *patik* sudah terjumlah/
Sekali tidak berkata salah
Tidak sekali berbuathelah/

Bermain tidak patiklarangkan
Kehendak hatinya patik bernarkan/
Jangan sekali tuanku dengarkan
Sahaja orang hendak p.t.n.h.k.n²⁸/

Permai mendengar perkataan Siti
Terlalu suka rasanya hati/
Memuji puteranya berbuat bakti
Kabar yang di situjuga dinanti/

Lalu bertitah permai bangsawan
Juga di sekian banyaklah tuan
Suami bodoh afngilkelakuan
Banyaklah tegur ajarkan tuan/

Setelah sudah berkata-kata
Siti berjamu permai mahkota/
Terangkat hidangan sekalian rata
Pialabertatah intan permata/

Segala nikmat juadah dan halwa
Bir serbat serta kahwa//

\60\


Mana yang datang makan semua
Dijamu Siti utama jiwa/

Isteri Khoja lalu berkata
Sudikan santap duli mahkota/
Persembahan patik orang yang lata
Tidak ketahuan jamuan rata/

Tersenyum manis permaisuri
Seraya berkata wajah berseri/
Jangan demikian perkataan diri
Sebab dia maka kemari/

Bukankah rumah anakku ini
Masa kan malu hamba di sini/
Lalulah santap raja yang ghani
Diadap Siti usulyang *sani*/

Sukanya hati permaisuri
Melihat perangai Siti bestari/
Sudah santap berbasuh jari
Santap serah di puan baiduri/

Seketikasemayam hari pun petang
Dinantinya Haris tiadalah datang/
Permaisuri kembali pulang
Diiringkan bini menteri hulubalang/

Siti mengantar keluar sekali
Menyembah menantunya menjunjung duli/
Permaisuri hatinya sali
Lalu berangkat ia kembali/

Setelah sampai ke dalam kota
Isteri Khoja menghantar serta/
Permaisuri berkiriskan harta
Kepada menantunya Siti yang puta//

\61\

Berapa banyak harta diberikan
Berapa pula pedati yang dimuatkan/
Kepada Siti disuruh bawaan
Banyaknya tidak terperikan/

Isteri Khoja sudahlah pulang
Tinggallah pari wajah gemilang/
Hatinya suka bukan kepalang
Kepada suaminya kabar dibilang/

Segala perkataan Siti tertela
Kepada baginda dikabarkan pula/
Perkataan tidak memberi cela
Patut menjadi karunia jemala/

Terlalu suka duli mahkota
Mendengar isterinya berkata-kata/
Dapat menantu bagai dipeta²⁹
Bijak bestari iadalah serta/

Tetapi kurang sedap hatinya
Kabar menteri sudah didengarnya/
Kelakuan Haris sangat jahatnya
Leka bermain dengan mukanya/

Ada kepada suatu hari
Baginda semayam di balai ruang seraya/
Diaap oleh wazir menteri
Berkabar kelakuan putra sendiri/

Berapa hamba suruh bertanya
Akan Haris apa kabarnya/
Kabar yang baik juga katanya
Berbalik heran hamba mendengarnya/

Menteri tertawa datang sembah
Ampun tuanku duli khalifah//

\62\

Mohonkan ampun yang amat limpah
Itulah ia perempuan *musyarifah*/

Itulah perempuan bijak bestari
Sukar dicahari di dalam negeri/
Patutlah ia jadi isteri
Boleh dinobatkan tujuh kali sehari/

Sungguhlah ia orang yang mulia
Bangsanya tinggi lagi bahagia/
Anak saudagar terlalu kaya
Sangatlah pandai menyimpan rahasia/

Ia tak mau memberi malu
Menjahatkan nama junjungan hulu/

commit to user

²⁹ Tertulis

دافت - dapat

Sukur dan ridha sabar terlalu
Bela yang datang ditahan lalu/

Biar dahulu patik bercetera
Kelakuan tuanku empunya putera/
Terlalu sangat berbuat angkara
Mengambil perempuan di tepi pusara/

Malam Jumat lepas bersatu
Tidak beradu di rumah itu/
Leka bermain di gedung batu
Sehingga sampai inilah waktu/

Sebuah gedung harta syah alam
Disuruhnya angkut setiap malam/
Dibawa kepada tempat yang kelam
Bertemu patikdi pintu dalam/

Harta itu habis belaka
Diberi kepada perempuan celaka/
Keempat perempuan terlalu suka
Mendapat harta berbagai neka//

\63\
Sekalian habis dipersembahkannya
Kelakuan Haris dikabarkannya/
Dari pada sangat baik isterinya
Jahat anakanda dilindungkannya/

Baginda mendengar sembah menteri
Mukanya baginda tidak terpari/
Bertitah muka merah berseri
Sekarang apa bicara diri/

Jika turut bicaraku ini
Hendak kubunuh supaya pati/
Apa konon anak begini
Menuruti segala segala pekerjaan hewani/

Orang berzina tidak kuberi
Sekarang anakku demikian peri/

Barang orang sudah biasa
Aku bunuh di dalam desa/

Jaditerkaya aku nan karang

Meletakkan hukum kepada orang/
Kelakuan anak tidak terlarang
Hukum terjatuh kepada yang kurang/

Karenasudah aku ketahui
Maka tidak aku dengari/
Terdengar kepada Arabi dan Jawi
Kelakuan anak seperti bededari/

Sebab pun aku padukan³⁰
Kebesaran tidak aku kerjakan/
Bicara yang adil itu disuruhlan
Sekarang tidak aku hiraukan/

Segala menteri mendengarkan titah
Sekaliannya tunduk lalu menyembah//

\64\
Mohonkan ampun yang amat limpah
Bukannya pula patik membantah/

Titah Syah Alambenarlah itu
Hukum terjanji sudah tertentu/
Meskipun³¹ anak juga begitu
Baik dibunuh juga disitu/

Sedikit juga patik pohonkan
Pekerjaan membunuh baik kabarkan/
Baik dahulu tuanku ikhtiarkan
Jika tak mau baharu hukumkan/

Dengan perlahan tuanku pujuk
Supaya hati anakanda sejuk/
Perkataan Syah Alamjikalau rujuk
Digusarkan kelak anakanda merajuk/

Karena anakanda akalanya pendek
Budi bicara seperti budak/
Pujukkan dahulu jikalau hendak
Titah Syah Alamdisanalah kena tidak/

Anakanda baik silakan kemari
Perkataan yang baik tuanku ajari/

commit to ³⁰ Tertulis

³¹ Tertulis

فوكن - pukan

ملسكيفون - melskipun

Suruhlah ia pergi mencahari
Pergi berlayarsegenap negeri/

Karuniakan ia ribu dan laksa
Suruh berlayar segenap desa/
Supaya melihat segenap termasa
Adat lembaga supaya biasa/

Apabila ia ke negeri orang
Dapatlah ia akal yang terang/
Akal yang bodoh dapatlah karang
Nafsu setan boleh dilarang//

\65\
Demikianlah bicara apa kata yang ada
Entahkan terpakai entah tiada/
Sabar dahulu duli seraya pada
Janganlah dimurkakan dahulu anakanda/

Setelah baginda mendengarkan peri
Akal bicara segala menteri/
Padamlah marah mahkota negeri
Terlalu benar kabarnya diberi/

Karenamenteri orang sempurna
Akalnya arif bijaksana/
Barang perkataan semuanya kena
lembutlah hati sultan yang ghana/

Titah baginda mahkota negeri
Sungguh sekali bicara diri/
Baik kerahkan oleh menteri
Kerahkan orang kanan dan kiri/

Kapal yang besar³²suruh turunkan
Sebuah gedung suruh muatkan/
Menteri hulubalang serta hadirkan
Sudah sedia baharu suruhkan/

Lalu menyembah menteri utama
Segeralah turun seempar sama/
Menurunkan kapal Fatkhul Harma
Yang tergalang berapanya lama/

Sudah sedia semuanya itu
Harta dimuatkan sudah tertentu/
Orang muda-muda semua di situ
Ramainya bukan lagi suatu/

Sudahlah lengkap semuanya sedia
Kembalilah menteri empat sebaya//

\66\
Persembahkan pada sultan yang mulia
Hati baginda terlalu raya/

Lalu baginda memberi titah
Menyuruh persilakan Haris Fadhilah/
Menteri muda lalu menyembah
Turun berjalan menuju kubah/

Bertemu Haris sedang berkuda
Bermain-main samanya muda/
Mendengarkan ia dipanggil ayahanda
Sangat terkejut usulyang syahda/

Segeralah ia berjalan serta
Dipacunya kuda ke dalam kota/
Hati di dalam amat bata-bata
Disangkanya mereka duli mahkota/

Seketika berjalan muda bestari
Lalu naik ke balairong sari
Duduk menyembah ayahanda sendiri
Rasanya takut tidak terpari/

Baginda melihat paras gemilang
Dengan seketika marahnya hilang/
Misal³³seupama buah kepayang
Dimakan mabukdibuang sayang/

Sambil bertitah wajah berseri
Pura-pura tidak tahukan peri/
Wahai anakku muda bestari
Baiklah tuan pergi mencahari/

Cahaya mataku baik berlayar
Ke negeri orang mencahari ikhtiar/

³² Tertulis يعسر – yang sar

³³ Tertulis مسيل - misil

Sudahlah lengkap kapal yang besar³⁴
Pergilah tuan menjadi saudagar//

\67\

Berlayar jangan mencahari suka³⁵
Baiklah berlayar pergi berniaga/
Di negeri orang janganlah leka
asal mengetahui adat lembaga/

Yang kepada hati ayahanda
Berlayar esok lepas bakda/
Berlayarlah tuan jadi nakhoda
Modalnya cukup sudahlah ada/

Setelah didengar Haris yang puta
Terlalu suka di dalam cita/
Sambil menyembah ia berkata
Terlebih suka patik yang lata/

Bertitah pula duli yang fana
Janganlah lagi tuan kemana/
Pergilah kembali ke rumahmu sana
Dapatkan isterimu Siti mengerna/

Haris Fadilah lalu bersabda
Patikmenurut titah ayahanda/
Bermohon dahulu mengadap bunda
Baharulah pulang sekarang anakanda/

Ia pun pergi mengadap bundanya
Bermohon berlayar disuruh ayahnya/
Permaisuri sangat sukanya
Pergilah tuan sebaik-baiknya/

Dipeluk dicium permaisuri
Belasmelihat putera sendiri/
Bodohnya tidak lagi terpari
Perkataan tidak ditengkari/

Setelah sudah bertemu bunda
Lalu kembali bangsawan muda//

\68\

Pergilah pula mengadap ayahanda
Mohon berlayar lepas bakda/

Demi baginda mendengarkan sembah
Dipeluk dicium seraya bertitah/
Pergilah tuan paras yang indah
Berlayar itu³⁶ jangan tuan permudah/

Setelah sudah berkata-kata
Keduanya menyapu airnya mata/
Balas sedikit duli mahkota
Tubuh anakanda berubah lata/

Haris Fadhilah sudahlah pulang
Ke gedung Siti keempat diulang/
Memutuskan kasih rasanya walang
Karena janji sampailah bilang/

Siti keempat hatinya duka
Sangat³⁷ berubah warna muka/
Tuanku berlayar janganlah leka
Janganlah pula menjadi suka/

Jikalau tuanku berlayar karang
Caharikan patik barang-barang/
Mana yang indah di tanah seberang
Pakaian intan dikarang/

Siti Hafsa berpesan juga
Caharikan patik kancing pedaka/
Tali leher yang mahal harga
Bajum.sy.r.a.w.n³⁸ warna mega/

Suatu lagi yang dengan
Caharikan patik *kida-kida* sepotongan/
Yang indah pada pemandangan
Intan dikarang bunga berangan//

\69\

Siti Fatimah berpesan pula
Caharikan patik tajuk bermerek/
Kasut sarung bersalut perak

³⁴ Tertulis يفسر – yang sar

³⁵ Tertulis سوكو - suku

³⁶ Tertulis

تو - tu

³⁷ Tertulis

ساع - sanga

³⁸ Tertulis

مشراون - m.sy.r.a.w.n

Kain antelas yang bercorak

Siti Arbi berpesan lagi
Caharikan patik gelang berpesagi/
Pending dan tajuk emas pengagi
Tudungkepala harga yang tinggi/

Siti Maryamberpesan pula
Caharikan patik subangkemala/
Pintu bernagaemas segala
Berkota Melayu emas segala/

Mendengarkan pesan baginda tertawa
Baiklah tuan utama jiwa/
Jikalau selamat [badan] dan nyawa
Pesan tuan caharikan semua/

Duduklah ia bergurau senda
Menyudahkan kasih di dalam dada/
Terlalu sayang hati baginda
Hendak bercerai samanya muda/

Adapun akan permaisuri
Menyuruhkan seorang dayang sendiri/
Memberi tahu Siti bestari
Anakanda berlayar esok hari/

Siti mendengar kata suruhan
Tersenyum manis Siti pilihan/
Sambil berkata perlahan-lahan
Benar sekali bicara dimikian/

Lalu mengerahkan hamba dan sahaya
Berbuat bekalan yang mulia//

\70\
Tikar bantal semuanya sedia
Betapa adat orang yang kaya/

Setelah sedia disuruh bawakan
Ke kapal besar disuruh muatkan/
Banyaknya tidak terparikan
Semuanya itu sudah diturunkan/

Setelah didengar sanak saudara
Datanglah ia dengan segera/

Hendak mengadap raja mengindra
Karenahendak berlayar dura/

Sekalian berhimpun ke rumah Siti
Membawa persembahan tidak berhenti/
Panganan juadahdengan seperti
Perbekalan baginda raja yang bakti/

Siti menegur manis suara
Sekalian sini sanak saudara/
Sekalian Siti naiklah segera
Duduk beratur sementara/

Seraya berkata sekaliannya
Suami tuan dimana dianya/
Hendak berlayar konon kabarnya
Sangatlah hendak bertemu rasanya/

Pekerjaan berlayar tidak disangka
Mengadap tuahuntung celaka/
Jikasedapat baroleh suka
Jika tidak pastilah duka/

Terlanjurnya mengadap tuan pengulu
Hendak berlayar bertemu dahulu/
Berlayar siapa tahu
Karena berjalan di atas perahu//

\71\
[Siti] tersenyum seraya bermadah
Saudaraku sekalian janganlah gundah/
Baginda itu berjalan sudah
Baharu pun lepas santap juadah/

Tentu gerangan mengadap ayahnya
Hendak bermohon konon katanya/
Petang sekarang tentu datangnya
Esok pagi berlayar kabarnya/

Segala bekalnya sudahlah semua
Turun ke kapal tadi dibawa/
Diangkut segala isi muda dan tua
Suatu pun tidak lagi kecewa/

Jikalau datang baginda ratu
hamba kabarkan sudahlah tentu/

Sekalian saudara Siti pilihan
Lalu tertawa perlahan-lahan/
Suami tuan mengadap demikian
Haraplah sahaya kita sekalian/

Berapa lamanya sudah di sini
Jadi suami usul yang *sani*/
Mengapa gerangan lakunya ini
Sehingga berjalan ke sana-sini/

Terlalu ingin di dalam dada
Hendak melihat rupa baginda/
Duduk bersenda dayang dengan encik bida
Serta datang sudah tiada/

Ada kepada dahulu waktu
Dengan tuan tatkala bersatu/
Melihat dia pun tatkala itu
Ini sekarang sangatlah mutu//

\72\
Siti tersenyum geli hatinya
Mendengarkan kata saudaranya/
Semua ditanggung apa katanya
Hendak berkabar ada masanya/

Setelah sudah berkata-kata
Lalu kembali sekaliannya rata/
Terlalu belas Siti yang puta
Melihat saudaranya kembali serta/

Serta datang keesokan hari
Turun sekalian anak menteri/
Naiklah ke kapal di tengah bahari
Ramainya tidak lagi terpari/

Ada pun akan Haris yang puta
Bertangis-tangisan keempatnya serta/
Sambil menangis Siti yang puta
Janganlah sama duli mahkota/

Jika turun dari sini
Janganlah pergi ke rumah bini/

Setelah sudah berkata-kata

Baginda pun turun dari kata/

Bertitah kepada budak suatu
Pergi ke rumah isterinya itu/

Kabarkan pada Siti Alma
Aku pergi tidaklah lama/
Doakan aku bersama-sama
Boleh bertemu dengan utama/

Barang apa hendak dipesankan
Kabarkan segera aku caharikan/
Aku pergi tolong doakan
Hatinya jangan dicintakan//

\73\
Budak puan pergi dengan segera
Pergi mendapatkan Siti mengindra/
Menyampaikan pesan raja putera
Karehendak berlayar dura/

Siti tersenyum mendengar katanya
Diambil duit diberikannya/
Seraya berkata dengan manisnya
Ini pesan aku kepadanya/

Empat duitengkau berikan
Pesanku akal minta belikan/
Yang lain tidak aku gemarkan
Jikalau takdapat sahaja carikan/

Adapun pesan tuanmu itu
Aku doakan sebilang waktu/
Pesanku itu hendaklah tentu
Belikan akal barang suatu/

Empat duit harganya akal
Inilah dia pesan yang tangkal /
Jika pesanku raja bersangkal
Jikalau berlayar turunlah sakal/

Kabarkan olehmu hai budak
Pesanku itu janganlah tidak/
Akal yang panjang ataukah pendek
Itulah sahaja yang aku kehendak/

Budak Nubimendegar kata
Disambut duit dengan suka cita/
Lalu bermohon kembali serta
Turun berkayuh sekejap mata/

Setelah sampai budak itu
Haris Fadhilah ada di situ//

\74\

Budak menyembah lakunya tentu
Persembahkan duit kiriman itu/

Inilah pesan encik yang tangkal
Pesannya hendak jangan disangkal/
Empat duit belikan akal
Jikalau ada orang berjual/

Sekalian pesan Siti pendeta
Persembahkan kepada duli mahkota/
Tersenyum manis Haris yang puta
Terlalu suka di dalam cita

┌ duit itu disambutnya ┐
┌ tali seluardisimpulnya ┐/
Setelah selesai sekaliannya
Menarik layar serdadunya³⁹/

Berlayarlah kapal terlalu lajunya
Ombak berpalu angin setuju/
Ke lautan besar haluan menuju
Gemuruhlah sorak segala serdadu/

Berlayarlah Haris malam dan siang
Kapalnya laju seperti melayang/
Layar tak turun dari pada siang
Negeri Bashrah tinggal berbayang-bayang/

Di tengah lautan timbul tenggelam
Kapal berlayar siang dan malam/
Lima belas hari lima belas malam
Gunung Suratibermalam-malam/

Berlayar tidak lagi berhenti
Lalulah sampai ke negeri Surati/

Sekalian orang suka hati
Seperti lepas dari pada mati/

Setelah sampai ke dalam labuhan
Membuang jangkar di laut pasiban//

\75\

Di dalam kampung saudagar sekalian
Terkejut segala keling dan bininya/

Adapun akan Haris bangsawan
Bertitah kepada sekaliannya tuan/
Sebutlah namaku saudagar Bandan/Bondan
Membawa dagangan gaharudan cendana/

Seketikaduduk berkata-kata
Turunlah saudagar sekalian rata/
Naik ke kapal saudagar yang puta
Ramainya tidak menderita/

Segera ditegur saudagar muda
Silakan kemari saudagar yang ada/
Melihat dagangan hamba kakanda
Mana yang suka di dalam dada/

Naiklah saudagar sepuluh orang
Di atas kursi gading dikarang/
Disarungkan puan saudagar terbilang
Tersenyum manis wajah cemerlang/

Terlalu heransaudagar Surati
Seraya berpikir di dalam hati/
Saudagar muda elok seperti
Serta dengan budi pekerti/

Rupanya elok tidak terperi
Tiada berbanding di dalam negeri/
Mukanya manis amat berseri
Entahkan asal Raja Bestari/

Sudah berpikir lalu berkata
Wahai anakku saudagar yang puta/
Apa dagangan dibawa serta
Dimana negeri tempat bertahta//

³⁹ Tertulis

سوردادو - surdadu

Haris tersenyum seraya bermadah
Datangnya hamba dari Bashrah/
Dagangan dibawa tidaklah indah
Gaharucendana kemenyanmerah/

Kelembak kasturi juga yang ada
Itulah dagangan hamba ayahanda/
Di negeri Bandan membeli anakanda
Minyak majmukbaunya syahda/

Lalu di keluarkan dagangannya itu
Berpolah pati bukan suatu/
Ditunjuk minyak palanya satu
Emas kencana bertatah mutu/

Sekalian saudagar terlalu suka
Palisminyak lalu dibuka/
Bauya harum tidak terhingga
Segala saudagar heran belaka/

Masing-masing berebut membeli
Minyak bauanhabis sekali/
Harga terletaksama sekali
Tidak ditawar sekali/

Satu palisharganya karang
Enam puluh dinar tiadalah kurang/
Dibeli saudagar sepuluh orang
Seratus peti semuanya kurang/

Datanglah pula suatu ambalan
Segala saudagar yang handalan/
Empat puluh orang sama bertolan
Naik ke kapal ia berjalan/

Sekalian ditegur saudagar budiman
Semuanya heran memandang roman//

\77\

Tambahan asik dengan penciuman
Baunya minyak berbagai roman/

Masing-masing hendak membelinya
Kata saudagar habis semuanya/
Sekalian saudagar putus harapnya
Terlalu gila mencium baunya/

Kelembakkasturi juga dibeli
Isi kapalnya habis sekali/
Disuruh angkut dengannya kuli
Sepuluh tukangpergi kembali/

Tiga hari tukangberulang
Membawa dagangan kembali pulang/
Segala harganya sudah ter bilang
Terlalu suka wajah gemilang/

Terlalu suka di dalam dada
Melihat untung berganda-ganda/
Dibelian dagangan mana yang ada
Kain antelaskasut walanda/

Kasi dan cindai bermacam-macam
Kain gerangsut perbuatan Syam/
Berpeganaemas ada yang beratum
Sekaliannya itu tidaklah kusam/

Saudagar Surati turun selalu
Berangkut dagangan bertalu-talu/

Sekaliannya itu menjadi taulan
Dibawa ke rumahnya berjalan-jalan/
Serta berjamu berambil-ambilan
Tiadalah kerja sebulan-bulan/

Terlalu suka saudagar segala
Akan Haris muda terala/
Berganti-ganti datang persila
Serta datang dijamunya⁴⁰ pula//

\78\

Mashurlah kabar di dalam negeri
Saudagar Bashradatang ke mari/
Parasnya elok tidak terpari
Di dalam Surati sukar dicahari/

Berhentilah konon saudagar yang syahada
Bersahabat dengan samanya muda-muda/
Sehari-hari bermain kuda
Dengan taulannya bergurau senda/

commit to user

⁴⁰ Tertulis

دحامون - dihamunya

Mabuklahorang memandang leka
segala perempuan gila belaka/
Menentang paras Haris paduka
Terlalu elok wajahnya muka/

Berapa lamanya di negeri Surati
Bermain-main tidak berhenti/
Dijamu saudagar berganti-ganti
Terlalu kasih mesranya hati/

Tujuh bulan lamanya itu
Membeli kapal pula suatu/
Segala dagangan bermuat di situ
Untung berganda sudah tertentu/

Sudahlai sampai sangat dan bilang
Saudagar muda sudah hendak pulang/
Saudagar Surati rasanya walang
Berpesanlah ia berulang-ulang/

Saudagar pun turun ke kapalnya
Membongkar sauh sekaliannya/
Menarik layar dengan seleranya
Turunlah barat sangat kerasnya/

Tidaklah dapat kapal berpaling
Angin kencang jadi berpusing//

\79\

Tali temnali semua berpending
Di tengah lautan pontang-panting⁴¹/

Malam pun susah rasanya hati
Dilihatnya kelam lautan surati/
Ditariknya layar lalu berhenti
Angin pun teduh dengan seperti/

Seharinya itu angin pun teduh
Kapalpun hendak mengalih labuh/
Segala *m.n.t.u.r.s*⁴²terlalu gopoh
Layar ditarik lalu mengapuh/

Serta berlayar turunlah barat
Kapal berlayar menjadi larat/
Pusing keliling sesatmelarat
Hatinya Haris sangat gelorat/

Bosmankapal dengan sarangnya
Mulutnya besar dengan gemparnya/
Terlalu marah akan *m.n.t.u.r.s*⁴³
Ada yang dipalu setengah dimakinya/

Tiadalah lepas lautan Surati
Angin turun kapal berhenti/
Terlalu susah rasanya hati
Apakah mulanya demikian pekerti/

Tujuh hari tujuh [demikian] malam lakunya
Asal berlayar dengan ributnya/
Jikalau berhenti ada peluangnya
Ditarik layar kencang anginnya/

Turun mendaru bunyinya ribut
Disebuah haluan kelam dan kabutnya/
Tali temali putus berkelut
Ditarik layar surdadu berbuat//

\80\

Demikianlah konon lakunya itu
Hendalah berlayar tidak bertentu/
Angin pun kencang bukan suatu
Tiadalah undurdari situ/

Lalu bertitah raja mahkota
Berkata kepada mu'alim yang puta/
Apakah sebab kesalahan kita
Hendak berlayar gelap gulita/

Cobalah lihat di dalam *mustari*
Apa mulanya demikian peri/
Kapal berhenti sudah tujuh hari
Tidak bergerak dari pada negeri/

Malimmenyembah menjawab sabda
Sungguh sekali titah Sri Pada/
Kesalahan kita tentulah ada

⁴¹ Tertulis

فينتع - pintang

⁴² Tertulis

منتورس - m.n.t.u.r.s

Hendak berlayar angin menggoda/
 Lalu dilihat di dalam ramalnya
 Ada sebab kendala kepadanya/
 Setelah nyata sudah dilihatnya
 Kepada baginda persembahkannya/

Patiklihat tiadalah apa
 Hanyalah pesan juga terlupa/
 Yang pesan itu entah siapa
 Alim pendita gerangan menyerupa/

Jikalau pesan sebarang orang
 Tiadalah pula demikian karang/garang/
 Kita berlayar jadi terlarang
 Habislah putus segala temberang /

Haris tersenyum seraya bersabda
 Lupakan pesan suatu tiada//

\81\
 Pesan orang semuanya ada
 Berapa banyaknya kurang tiada/

Adapun pesan Siti keempat
 Sekaliannya itu semua didapat/
 Terlalu heran di dalam makrifat
 Seperti membawa pesan keramat/

Berkata sambil menggaruk pinggang
 Di tali seluar lalu terpegang/
 Dirasanya duit sungguh karang
 Empat duit kiriman orang/

Baharu teringat Haris Fadhilah
 Akan pesan Siti⁴⁴ yang indah/
 Pesan tak boleh dipermudah
 Turanglah angin tidak bersudah/

Baginda tertawa seraya berkata
 Sungguhlah telak saudara kita/
 Lupalah hamba di dalam cita
 Akan pesan sholih pendeta/

Melakukan pesan tidaklah boleh
 Kapal berlayar tidak beralih/
 Karenapesan Siti yang saleh
 Minta dibelikan akal terpilih/

Baiklah kita naik mencahari
 Jikalau ada di dalam negeri/
 Orang berjual akal sendiri
 Seperti pesan Siti jauhari⁴⁵/

Inilah pesan tuan keramat
 Membeli akal yang muktamat/
 Melalui pesan tidak terhemat
 Sedikit kapal kita lumat//

\82\
 Nyarilah mati kita sekalian
 Lupakan pesan keramat perempuan/

Hendak berlayar angin melata
 Tujuh hari tidak ketahuan/

Baiknya tolong *Robba 'l-Izzati*
 Baharu teringat kepada hati/
 Terpegang kiriman keramat Siti
 Jikalau tidak tentulah mati/

Demikianlah titah Siti pendeta
 Kepada budak ia berkata/
 Pesanku ini caharikan serta
 Janganlah lupa muara yang puta/

Sekalian mendengar suka tertawa
 Benarlah titah utama jiwa/
 Jikalau kehendak tidak dibawa
 Tentulah kita dapat kecewa/

Setelah sudah bergurau senda
 Lalu berangkat bangsawan muda/
 Turun sekociterkenatanda
 Diiringkan hidmat yang muda-muda/

Membawa uang dinar *dewani*
 Banyaknya tidak terpermani/

⁴⁴ Tertulis

حارس - Haris

⁴⁵ Tertulis

جواهري - juahari

Lalu berdayang usulyang *sani*
Naik berjalan ke sana-sini/

Budak Nubi berjalan dahulu
Seraya berteriak⁴⁶bertalu-talu/
Adik dan kakak tuan penghulu
Juallahakal mana yang tahu/

Ibu dan bapa tua dan muda
Juallahakal mana yang ada//

\83\
Berapa harganya menyelah tiada
Kabarkan segera jangan bersenda/

Setelah didengar orang segala
Tertawa mengilai berkata pula/
Orang ini selaku gila
Akal siapa berjual pula/

Jangankan pula hendak berjual
Diri sendiri tidak berakal/
Bukan seperti emas berbongkal
Boleh dijual harganya pula/

Haris tersenyum mendengar kata
Benarlah pula di dalam cita/
Berjalan pula muda yang puta
Segenap kampung dijalani rata/

[segenap kampung orang tertawa]
[orang ini besarnya hawa]/
Akal sendiri tidak terbawa
Akal orang adalah semua/

Meskipun ada akalku kurang⁴⁷
Masa dijual kepadanya orang/
Bukannya akal sebarang-barang
Hendak dijual lebih dan kurang/

Akal tak boleh dijual beli
Pikir mendatang sekali-kali/
Pergilah orang engkau kembali

Akalku tidak aku juali/

Berjalan pula dari situ
Segenap rumah berkota batu/
Demikianlah juga jawabnya itu
Akalku tidak barang suatu/

Pintalah sudah sehari-hari
Mencahari akal ke sana ke mari//

\84\
Sehingga sampai tiga hari
Ratalah sudah di dalam negeri/
Terlalulah⁴⁸parasyang sedang
Berjalan segenap sawah dan ladang/
Lalulah sampai ke sebuah ladang
Lalu berhenti sekaliannya orang/
Haris berhenti seketika di situ
Pintanya bukan lagi suatu/
Di bawah pohon kayu *masutu*
Sangatlah lelah usulyang tentu/
Ada seketika berhenti di ladang
Seorang tua lalu terpandang/
Sambil berjalan terkadang-kadang
Raga digelak cangkul lada punggung/

Haris melihat orang tua itu
Segeralah ia pergi ke situ/
Khadampun tinggal di atas batu
Lalulah pergilah usulyang tentu/

Ia tertawa seraya berperi-peri
Wahai pantuku yang baharu/
Jikalau ada akal sendiri
Kepada hamba baiklah beri/

Orang tua mendengar katanya
Ia tertawa dengan sukanya
Diletakkan raga dengan cangkulnya
Hadir Haris dipanggil hampirnya/

⁴⁶ Tertulis برتاریک – bertariak

⁴⁷ Tertulis کاورع - kaurang

⁴⁸ Tertulis ترلالولله - terlalullah

Katanya wahai cucuku tuan
Elok menjelis muda bangsawan/
Akalku baik tidak berlawan
Aku jualkan kepada tuan//

\85\

Akalku ada sedikit juga
Seberat bumi tidak terharga/
Bolehlah juga dibuat pasak
Meta pun juga cucuku suka/

Adapun akan akalku ini
Ilmu laki-laki menaruh bini/
Empat dan lima semua ada sini
Boleh dijual ilmu begini/

Mana-mana orang yang bijaksana
Segala pikiran dengan sempurna/
Itulah akal orang bestina
Ada yang mulia ada yang hina/

Baik berbini atau bergundik
Panjangkan akal janganlah pendek/

Perempuan itu banyak perangainya
Masing-masing dengan tabiatnya/
Dilihatnya harta suka hatinya
Sebarang kata semua diturutnya/

Sampai masakitanan rugi
Harta benda tiadalah lagi/
Bencinya ia terlebih lagi
Malam dan siang kita dimaki/

Kita nan tidak lagi diterima
Jangan dikata dilawan bersama/
Dinistanya kita berbagai nama
Tidaklah boleh bertemu rumah/

Jikalau perempuan akalnya mulia
Terlalu kokoh memegang rahasia/
Takut memegang janji dan setia
Itulah perempuan berolehh bahagia//

\86\

Mungkin dilihatnya kita berharta

Bertambah malu ia kan kita/
Tidak⁴⁹ hiraukan hawaitu semata-mata
Takutkan kena perkataan lata/

Walau bagaimana kita jahatkan
Tidak memberi pakai dan makan/
Tambahan tidak kita dapatkan
Mengatakan itu pun segan/

Dengan baiknya juga disebut
Barang perkataan lemah dan lembut/
Datang kita segera disambut⁵⁰
Kejahatan kita semuanya luput/

Jikalau ada perempuan begitu
Itulah perempuan yang tentu/
Sebutlah isteri perempuan itu
Tidaklah luput barang sesuatu/

Jikalau ada cucuku beristeri
Atau bergundik dalam negeri/
Cobalah tuan kita lihatkan peri
Hendak melihat bijak bestari/

Jikalau tuan sampai ke sana
Labuhkan kapal barang di mana/
Sekira-kira perlayaranlena
Tinggalkan⁵¹ kapal dengan sempurna/

Meski siang sampai ke dalam
Naiklah tuan nanti kan malam/
Waktudini hari bulan yang kelam
Hendaklah tuan berdiam-diam/

Serta memakai pakaian hina
Bahwa puan busuk terlalu bena//

\87\

Baharulah tuan naik ke istana
Mendapatkan isteri tuan di sana/

Katakan tuan dapat kerugian

⁴⁹ Tertulis

تَيْتَدَق - titdak

⁵⁰ Tertulis

دِكْسَمْبُوَة - diksambut

⁵¹ Tertulis

تَعْلَلْكَن - tinggalkan

Modal dan kapal habis sekalian/
Inilah hamba dapat sekian
Mengambil utang tidak terkian/

Adakah tidak kita dikasihankan
Diterimanya baik dipermuliakan/
Di dalam itulah tuan lihatkan
Apa katanya tuan dengarkan/

Di situlah tuan hendak menguji
Sepatah akal baharu dikaji/
Jikalau ada perempuan terpuji
Ridholah ia menuruti janji/

Jika perempuan laknatullah
Dilihatnya kita demikian ulah/
Naik kita dihalaukanlah
Berapa pula perkataan salah/

Suatu pula nenek kabari
Jikalau tuan belum beristeri/
Janganlah tuan sendiri mencari
Biar pilihan orang yang bahari/

Karenaia orang yang tua
Baik dan jahat diketahui semua/
Dilihat orang dengan berpetua
Tidak memberi tuan kecewa/

Jikalau tuan sendiri mencari
Mana kesukaan hati sendiri/
Orang yang elok juga digemari
Tidak dipikirkan aib sendiri//

\88\

Jika sudah berpandang muka
Jadilah tuan bersama suka/
Pekerjaan haram jadi belaka
Jadi berzina dibuat juga/

Hingga ini juga akalku
Kepada tuan kelakuan laku/
Jika berkenan hati cucuku
Harganya itu berikan aku/

Setelah didengar raja bestari

Pengajaran nenektuayang bahari/
Sukanya tidak lagi terperi
Seperti kejatuhan bulan matahari/

Segala dinar diberikannya
Ambillah nenek ini semuanya/
Terlalu suka hamba rasanya
Sapuluh laksa tidak harganya/

Setelah didengar nenek yang tua
Ia berkata seraya tertawa/
Aduh cucuku utama jiwa
Harta itu pulanglah bawa/

Kembalikan dinar semuanya
Nenek tak mau mengambilnya/
Empat duit juga adanya
Sebanyak itu tuan hadiahnya/

Baginda mendengar sekalian kata
Sekadar empat duit yang dipinta/
Seraya berpikir di dalam cita
Keramat sungguh emas juwita/

Sudah berpikir Haris bangsawan
Datanglah sangat sesalnya tuan//

\89\

Dengan isterinya berbuat kelakuan
Orang yang bijak arif dermawan/

Duit [itu] lalu diberi
Dipegang tangan dicium⁵² jari/
Berangkat turun muda bestari
Turun ke kapal ditengah bahari/

Tidaklah hamba panjangkan rencana
Berlayarlah Haris muda taruna/

Kapal berlabuh dikuala
Lalu memakai mudaterala/
Pakaian seperti orang yang gila
Baunya busuk terlalu cela/

Setelah malam sudahlah nyata
Lalu berangkat duli mahkota/
Diiringkan orang sekalian rata
Melakukan diri seperti bercinta/

Seketikaberdayung sampailah sudah
Lalulah naik paras yang indah/
Menuju Gedung Siti Hafsa
Pura-pura melakukan⁵³ susah/

Didengar baginda bunyinya itu
Ramainya bukan lagi suatu/
Orang tertawa bunyinya⁵⁴ di situ
Laki-laki perempuan bunyinya tentu/

Setelah didengar orang belaka
Nyata suara Haris paduka/

Masing-masing membawa diri
Ada setengah berdiamnya diri/
Siti Hafsa segera berdiri
Membuka pintu berperi-peri//

\90\
Membuka pintu seraya bertanya
Diluar pintu siapa orangnya/
Oleh baginda segera disahutnya
Hamba Haris sangat hinanya/

Sebab pun hamba berseru demikian
Berlayar ini dapat kerugian/
Kapal pecah habis sekalian
Mengambil hutang berapa kian/

Suatu harta tiadalah lepas
Licin seperti seperti telur dikupas/
Kapal pecah modal terpapas
Badan hamba juga yang lepas/

Hafsa mendengar halnya begitu
Haris Fadhillah rupanya itu/
Badannya busuk bukan suatu
Pakaian buruk seperti hantu/

Terlalu benci rasa hatinya
Ditutup pintu dengan segeranya/
Seraya berkata dengan amarahnya
Datang ke mari apa gunanya/

Enyallahengkau jangan ke mari
Bukannya rumah tanggasendiri/
Hatiku benci tidak terperi
Pakaian seperti orang pencuri/

Haris mendengar kata begitu
Hafsa menista tidak tertentu/
Murkanya bukan lagi suatu
Turunlah ia dari situ/

Lalu berjalan Haris yang ramah
Menuju gedung Siti Fatimah//

\91\
Didengarnya bunyi di dalam rumah
Seorang-orang tiada di tanah/

Berseru pula ia di situ
Buah hati bukakan pintu/
Abang nan rindu bukan suatu
Segeralah tuan usulyang tentu/

Fatimah mendengar nyatalah pasti
Suara Haris yang baik pekerti/
Terlalu suka rasanya hati
Segera berlari⁵⁵ Fatimah Siti/

Kemuka baginda Siti terdiri
Baunya busuk tidak terperi/
Katanya jangan engkau ke mari
Rupa seperti zanggipencuri/

Hai anak raja apakah mula
Rupa seperti orang yang gila/
Baumu busuk sangat terhala
Kain busuk terlalu cela/

Raja Haris lalu menceterakan

⁵³ Tertulis سلاكون - selakukan

⁵⁴ Tertulis بون - buna

commit to user

⁵⁵ Tertulis برلاير - berlayar

Katanya rugi yang dikatakan/
Siti Fatimah segera mengalaukan
Pintunya segera dikancingkan/

Terlebih pula dari dahulu
Maki dan sumpah bertalu-talu/
Anjing babi hina terlalu
Datang kemari membawa bulu/

Haris mendengar katanya itu
Murkanya baginda bukan suatu/
Berjalan pula dari situ
Menuju rumah Siti yang satu//

\92\
Ke rumah gedung beratap bata
Siti Arbirumahnya nyata/
Berseru pula Haris mahkota
Pujuk dan [ber]bagai kata/

Siti Arbiterlebihlah lagi
Berbagai nista sumpah dan maki/
Aku tak sudi menyambut⁵⁶ lagi
Tinggal habis lidah dan gigi/

Baginda mendengar Siti gembira
Sumpah dan maki tidak terkira/
Kata dan nista berapa perkara
Terlalu murka Haris putra/

Berjalan pula raja bestari
Ke rumah-rumah Siti Jauhari/
Lalu berseru baginda sendiri
Serta berkabar hal dan pari/

Marimahpun marah bukan kepalang
Maki dan sumpah berulang-ulang/
Pergilah enyah hai jembalang
Jangan kemari datang berulang/

Jangan ke mari datang berperi
Aku nan bukan anak isteri/
Sekadarkan muka sehari
Sekarang aku lain mencari/

Setelah didengar Haris Fadhilah
Hati baginda seperti kena bala
Pikiran baginda sudahlah salah
Hendak memancung pedang sebilah/

Disabarkan sudah di dalam hati
Sudah diketahui laku pekerti//

\93\
Akai dituntut sudahlah pasti
Perempuan celaka sudah mengerti/

[dilihatnya kita tidak berharta]
[tidaklah malu ia akan kita]/
Serta dihalau maki dan nista
Patutlah engkau orang yang meta/

Orang yang hina nyatalah sungguh⁵⁷
Setia dan janji tiadalah teguh/
Malam ini sahaja kutanggung
Siang itu tentu kulabuh/

Kubunuh juga perempuan keempat
Lebih dari itu boleh kudapat/
Perempuan jahat laku dan sifat
Tidak boleh dilawan setempat/

Berangkat pulang Haris bestari
Menuju gedung Siti Jauhari⁵⁸/
Setelah sampai ke rumah sendiri
Di tangga batu singgah berdiri/

Baginda berdiri seraya berkata
Wahai encik di gedung batu/

Jikalau sudi Siti bestari
Terimalah abang naik ke mari/

Adapun akan Siti pendeta
Baharu juga Siti yang puta/
Sembahyang tahajud di atas geta
Dedengarnya suara berkata-kata/

⁵⁶ Tertulis

ممنوع - membut

commit to ⁵⁷ Tertulis

⁵⁸ Tertulis

سرعه - srngguh

جواهری - juahari

Setelah berhenti dari pada sembahyang
Di dalam hati siapakah gerang/
Dibukanya jendela tampak berbayang
Diluar pintu nyatalah orang/

Lalu bermadah Siti yang *safa*
Di luar pintu ini siapa?//

\94\

Hamba nan tidak mengenal rupa
Karenagelap bagikan apa/

Setelah Haris mendengar suara
Manis seperti madusegara/
Halus manis tidak terkira
Hilanglah akal lenyap bicara/

Di dalam hati siapakah ini?
Entahkan suara usulyang *sani*/
Maka suaranya merdu begini
Menumpang naik di kuping Siti/

Setelah di dengar Zawiyah Siti
Haris Fadhilah nyatalah pasti/
Melayang darah berdebarnya hati
Sungguh suami belum⁵⁹ mengerti/

Malu rasanya bercampur rawan
Sungguh suami belum ketahuan/
Mendengar pula halnya tuan
Suaminya datang kerugian/

Dari pada iaperempuan budiman
Orang yang saleh lagi beriman/
Menanti suaminya berapa zaman
Belum dilihat laku dan roman/

Siti keluar seraya mengeluh
Membangunkan dayang membakar sulu/
Bangunlah khadam berpulu-pulu
Teraba-raba bertumpuk-tumpuk/

Tersenyum manis Siti aulia

Melihat kelakuan hamba dan sahaya/
Terpikir-pikir rupanya dia
Lalu disuruh sekalian bersedia//

\95\

Berhadirkan air tolak bala
Budak langir itu segala/
Berapa hidangan dihadirkan pula
Segala pakaian raja terala/

Setelah sudah demikian peri
Membuka pintu Siti sendiri/
Dilihatnya ada raja bestari
Disambut tangan dipimpin jari/

Hati yang malu ditahankan
Sebab pahala yang dikehendakkan/
Ilmu bakti yang dikerjakan
Jalan akhirat yang digemarkan/

Dibawa duduk basuh kaki
Dengan rambutnya disapukan lagi/
Dibuang pakaian busuk berdaki
Pintunya tidak diperikan lagi/

Datanglah inang orang yang tua
Beras kunyit ditaburkan/
Intan permata adalah semua
Dihamburkan kepada utama jiwa/

Berhimpun segala ibu dan bapa
Dipanggil Siti yang puta sapa/
Dengan suaminya disuruh berjumpa
Baharu ini melihat rupa/

Baginda dibedakdilangiri
Disiramkan dengan air kasturi/
Doa selamat dicucuri
Rupanya elok tidak terpari/

Setelah sudah mandi berkasai
Diberi pula Siti memakai//

\96\

Parasnya elok terlalu bisai
Paras yang yang menjelis sudahlah selesai/

⁵⁹ Tertulis

بلو - belu

Dibawa duduk di atas hamparan
Orang mengadap berlamparan/
Disapukana minyak bau-bauan
Baunya harum berhamburan/

Diangkatkan pula nikmat juadah
Birserbatpialayang indah/
Isteri Khoja lalu bermadah
Silakan santap paras yang indah/

Haris pun tunduk tidak berkata
Sesalnyabesar di dalam cita/
Selama ini berbuat lata
Memberi malu Siti yang puta/

Lalu berjalan naik ke peraduan
Diambil gebarsongket beraduan/
Merebahkan diri muda bangsawan
Berselubung rapat lakunya rawan/

Lalu menangis di dalam selubungnya
Terkenangkan dahulu kelakuannya/
Tidak perdulikan isterinya
Siti menanti sangat sabarnya/

Pikirlah Haris di dalam hati
Inilah perempuan bijak mengerti/
Terlalu baik budi pekerti
Taat dan saleh terlalu bakti/

Sekutuk aku berbuat kan dia
Selama tidak perdulikan⁶⁰ ia/
Aku nan asik bersuka ria
Dengan Siti empat sebaya//

\97\

Datang aku ke mari pula
Melakukan diri seperti gila/
Ditatangnyaaku bagai kemala
Terlalu sabar kedatangan bala/

Menangislah Haris menyesalkan diri
Oleh melihat budi isteri/

Sehingga sampai tujuh hari
Tidak bergerak tidak bekerja/

Tiadalah bangun minum dan santap
Di dalam peraduan tempatnya tetap/
Di dalam selubung ia meratap
Air matanya berdatap-datap/

Sekalian orang mengadap itu
Heran tercengang bukan suatu/
Melihat Haris laku begitu
Tiada bangun dari situ/

Lalu berkata isterinya Khoja
Wahai anakku Siti yang manja/
Mengapa baginda dibiarkan sahaja
Sudah tujuh hari tidak tersenja/

Baiklah tuan bangunkan itu
Bangun diberi beradu begitu/
Entahkan kering gerangan itu
Hatiku heran bukan suatu/

Ayo hai anakku Siti yang sapa
Anakku jangan lalai dan lupa/
Anak raja jangan diberi mengapa
Ayah bundanya galau menimpa/

Karenabaginda putera sultani
Memerintahkannya negeri sekalian ini//

\98\

Jangan diberikan ia begini
Hatiku takut tidak berani/

Siti mendengar kata bundanya
Tersenyum sedikit sangat manisnya/
Merentikan tangis suaminya
Sebab menyesal akan dirinya/

KarenaSiti orang orang bijaksana
Sebarang laku menghertikan makna/
Berdiam diri lakunya lena
Hatinya sangat gundah gulana/

⁶⁰ Tertulis

فردو کیکن - perdukikan

Haris Fadhilah terlalu susah/
Menangis habis bantalnya basah/
Seperti orang membuang rasa/

Kedengaranlah kabar ke dalam kota/
Kepada baginda Sultan pandita/pendeta/
Anakanda datang adalah serta/
Di rumah isterinya sangat bercinta/

Setelah baginda mendengarkan peri/
Berangkatlah baginda laki isteri/
Diiringkan segala hulu balang menteri/
Ramainya tidak lagi terperi/

Seketikaberjalan baginda ratu/
Langsung masuk ke pagar batu/
Sukanya Khoja bukan suatu/
Melihat baginda berangkat ke situ/

Baginda pun sama berpandangan/
Dengan Khoja berjabat tangan/
Khoja menyembah mahkota junjungan/
Persilakan semayam itu gerangan//

\99\
Baginda semayam dengan segera/
Di peteranatatah mutiara/
Dibentang hamparan indah setara/
Diadap oleh sedia bentara/

Semayam baginda laki isteri/
Menjunjung duli bestari/
Disambut baginda wajah berseri/
Gemarnya baginda tidak terperi/

Gemar memandang Siti berilmu/
Terlalu semerbak⁶¹ dan semu/
Titah baginda mana suamimu?
Panggil ke mari ayahanda bertemu/

Siti menyembah manis kelakuan/
Berjalanlah masuk ke dalam peraduan/
Sambil berkata perlahan-lahan/
Ayahanda persilakan segera tuan/

Bangunlah tuan segera mari/
Sultan berangkat datang ke mari/
Hendak bertemu laki isteri/
Apakah mulanya berdiam diri/

Setelah Haris mendengarkan kata/
Terlalu suka muda yang puta/
Disambut diraba diciumnya rata/
Kasih dan sayang di dalam cita/

Siti tersenyum seraya bermadah/
Ayahanda menanti lamalah sudah/
Janganlah lagi berhati gundah/
Suatu pun tidak memberi faedah/

Segera disambut raja bestari/
Laki isteri berpimpin jari//

\100\
Keluar dari peraduan seri/
Mengadap baginda laki isteri/

Terlalu suka sultan yang sakti/
Melihat paras Haris dan Siti/
Manis laksana sekar buti/
Gemar dan kasih rasanya hati/

Dipeluk dicium sultan yang bahari/
Seraya bertitah manis berseri/
Ayahanda nan suka tidak terperi/
Melihat tuan laki isteri/

Ayo hai anakku wajah gemilang/
Sukanya ayahanda bukan kepalang /
Dengan selamat tuan nan pulang/
Mendapatkan Siti muda terbilang/

Apa mulanya tuan bercinta/
Tuan lama datangnya nyata/
Tujuh hari orang berkata/
Tuan berendam airnya mata/

apa[kah] juga tuan kenangkan/
kepada ayahanda bunda kabarkan/
jikalau perniagaan tuan rugikan

⁶¹ Tertulis

صبريك - seberbak

apa pula tuan tangiskan/

Haris mendengar ayahanda berkata
tunduk terhamburan airnya mata/
putus-putus suara berkata
sungguh tuanku patik bercinta/

patik berniaga bukannya rugi
untungnya tidak terperi lagi//

\101\

segala dagangan harganya tinggi
membagi kapal buatan peringgi/

pekerjaan jahat tidak galau
terlalu sangat memberi malu/
inilah sahaja patik nan pilu
terkenangkan perbuatan yang telah lalu/

taubatlah sudah patik nin ayah
menyakiti hati Siti Zawiyah/
budi pekerti dicari payah
baroleh *tufaya nur hidayah*/

nafsu setan patik turutkan
akal aniaya tidak itungkan/
perempuan sempurna patik tinggalkan
perempuan celaka patik gemarkan/

jikalau kurniaayahanda sungguh
perempuan empat hendaklah di labuh/
hari ini juga jangan bertanggung
karenajanjinyatiada teguh/

Haris Fadhilah lalu bercetera
Segala kelakuan mulaangkara/
Melihat perempuan empat setara
Harta ayahanda habislah cedera/

Dari oleh semua dikatakan
Bijak isterinya dipersembahkan/
Membeli akal patikdipesankan
Empat duit juga diberikan/

Pekerjaan patik berapa pasal
Tidaklah boleh diambilkan *masa il*/

Sekarang baharu rasanya sesal
Sebab adinda memberi akal//

\102\

Setelah baginda mendengarkan sembah
Suka tertawa sultan khalifah/
Kepada anakanda memberi titah
Inilah anakku tarunanirbantah /

Karenaayahanda orang yang bahari
Turun temurun merintahnegeri/

Jikalau aku hendakkan bangsa
Masa kan kurang ribu dan laksa/
Kupinangkan raja memangku desa
Putera sultan raja kuasa/

Baik masanya ayahanda dapati
Puteri yang elok bijak mengerti/
Boleh menahan sabar di hati
Berapa lamanya boleh nanti/

Jikalau dapat puteri yang *suari*
Itulah baharu mendapat sukar/
Karenatuan terlalu ingkar
Di gedung Hafsah juga berlingkar/

Marahlah ia tidak terperi
Anakku dinistanya sehari-hari/
Hatinya tidak tersabari
Pulanglah ke negeri sendiri/

Ayahanda mendengar kabar perdana
Siti Zawiyah akal sempurna/
Ayahanda pinangkan tidaklah lena
Aku antarkan tuan segera ke sana/

Tuan sangkakan ayahanda semua
Memberi isteri Siti berilmu/
Engkau juga menipudirimu
Sehingga setahun baharu bertemu//

\103\

Bercetera pula permaisuri
Akan kelakuan Siti Bestari/
Anakku dipuji sehari-hari

Dikatakan datang juga ke mari/

Isteri Khoja sanak saudara
Baharulah tahu halnya putera/
Selamanya ini berbuat cura
Mengatakan datang Haris mengindra/

Sekalian dikabarkan hal belaka
Bijak bestari anaknya juga/
Akan suaminya dikatakan suka
Tidak pernah bermasam juga/

Isteri Khoja lalu berkabar
Segala kelakuan Siti yang sabar/
Akalnya cerdik hematnya besar
Budi pekerti dicari sukar/

Selamanya ini patik lihatkan
Katanya anakanda datang mendapatkan/
Kejahatan anakanda tiada dikabarkan
Baiknya juga yang dikatakan/

Patik sekalian sangat percaya
Tiadalah pula mendapat rahasia/
Satu jualah dengan hamba dan sahaya
Sama turuti bicaranya dia/

Percayanya patik selamanya ini
Dikatakan datang anakanda gusti/
Tidak diketahui halnya begini
Mendapat rahasiabaharulah ini/

Masing-masing bercerita
Akan kelakuan Siti pendeta//

\104\

Persembahkan pada dulimahkota
Baginda pun heran semata-mata/

Jangan dikata Haris Fadhilah
Heran tercengang tiada bermadah/
Mendengarkan cerdik paras yang indah
Budi bicara memberi faedah/

Terlalu suka raja bangsawan
Mendapat Siti amat setiawan/

Patutlah penghulu segala perempuan
Akalnya sempurna tidak berlawan/

Berpatutnya pula parasnya elok
Kepada rupanya tidak bertolak/
Cantik menjelis sifat dan khalak
Seperti intan bertatah tuala/

Siti Zawiyah juga yang malu
Tunduk tidak mengangkat hulu/
Orang bercetera bertalu-talu
Segala kelakuan zaman dahulu/

Tersenyum manis laku *ta'bina*
Wajahnya seperti kuntum mengerna/
Haris tercengang memandang lena
Asik birahi baharu terkena/

Setelah sudah kabar dan madah
Segala hidangan terangkat sudah/
Berbagai makanan yang indah-indah
Halwa maskatpanganan *mas'idah*/

Lalulah santap duli mahkota
Anakanda baginda santaplah serta/
Orang sekalian makanlah rata
Serta dengan bersuka-sukaan cinta//

\105\

Sudah santap berbasuh jari
Segala perempuan bangkit menari/
Memetik kecapi kanan dan kiri
Ada yang bergendangdandi muri/

Berbagailah bunyi syair nadzomnya
Terlalu mudu bunyi suaranya/
Ada yang menari dengan *lomantanya*
Berpimpin jari sama merdunya/

Sekalian saudara Siti bestari
Itulah sangat pandai menari/
Empat puluh orang muda jauhari
Sekaliannya berganti ia berdiri/

Menari sekalian perempuan molek
Segala pakaian terlalu pelik/

Lengannya seperti lilin digelek
Tersingkap bajunya berbalik-balik/

Sukanya baginda tiga berpatera
Melihat permainan sekalian dara/
Sekalian Zawiyah punya saudara
Eloknya tidak lagi terkira/

Karena Siti saudaranya tebal
Sepupu dua pupu menjadi tebal/
Berdiri menari berapanya ambil
Segala yang melihat hatinya sebal/

Setengah saura ibu dan bapa
Sekaliannya itu datang berjumpa/
Membawa persembahan berbagai rupa
Kepada Haris yang elok rupa/

Setelah sudah orang bermain
Seperti laku orang hendak kawin//

\106\
Syair dan nadzom memberi ingin
Suranya setala tiada berlain/

Berangkat pulang mahkota negeri
Membawa anakanda lagi isteri/
Diiringkan segala isi negeri
Ramainya tidak lagi terperi/

Adapun akan setia handalan
Duduk bersanding sama bertaulan/
Di atas sekadup buatan silan
Wajahnya seperti purnama bulan/

Segala kelengkapan tatah permata
Emas dan perak tatah permata/
Berjalan menuju ke dalam kota
Di tepi pasar beratap bata/

Menderulah orang seperti ribut
Datang melihat berebut-rebut/
Rasanya suka bercampur takut
Ada setengah pergi mengikut/

Adapun akan Siti keempat

Masing-masing melihat kepada tempat/
Membuka membuka jendelanya segera cepat
Hendak melihat usulbersifat/

Setelah terpandang kepada mata
Haris Fadhilah adalah serta/
Bersanding dengan Siti yang puta
Seperti kembar baharu dipeta⁶²/

Sekalian Siti sangat terkejut
Rasanya ngeri terlalu takut/
Teringatkan pekerjaan yang amat luput
Memaki menguman⁶³ sama seturut//

\107\
Sesalnya hati tidak terkira
Berbuatkan Haris raja putera/
Dimaki disumpah berapa perkara
Disungguh-sungguh beroleh mara/

Seraya berpikir di dalam hati
Tiada kusangka demikian pakerti/
Murka baginda tentulah pasti
Dibunuhnya aku tentulah mati/

Sesalnya ia tidak terperi
Menyumpuah mamaki mahkota negeri/
Sekalian itu berdiam diri
Serta menangis menyalahkandiri/

Adapun akan baginda ratu
Tahukan rumah Siti di situ/
Rumah luntah beratap batu
Keempatnya sama bertentang pintu/

Datanglah mereka Syah Alam
Lalu menitahkan sekalian khadam/
Siti keempat disuruhnya padam
Disuruh labuhkan ke laut andalam/

Setelah sudah memberi titah
Berjalan puladulimahkota/
Membawa anakanda paras yang indah

commit to ⁶² Tertulis
⁶³ Tertulis

دافت - dapeta
معامون - mengamun

Ke dalam kota dibawahnya sudah/
Adapun akan khadamsegala
Mengerjakan titah sultan terala/
Menuju gedungSiti tarala
Diserunya dengan kata yang mala/

Ia berseru dari tadi
Maki dan sumpah habislah punah//

\108\

Hai Siti jalang sangat berzina
Puaslah engkau makan khazanah/
Aku dititahkan sultan yangghana
Melabuhkan engkau kalautan sana/
Jalang lone yang amat durjana
Banyakmenaruh hikmat dan guna/

Inilah engkau terlalu lata
Banyak menaruh ilmu silap mata/
Tatkala baginda memberi harta
Suka dan kasih jangan dikata/

Siang dan malam baginda dipegangkan
Isterinya tidak diberi dapatkan/
Berganti-ganti mintaulitkan
Segala yangcamar diberinya makan/

Hai jalang yang amat sundal
Turun kemari hendak kubedal/
Disangkanya baginda habis modal
Dikatanya baginda berapa pasal/

Keempat satya mendengarkan seru
Sekaliannya terkejut⁶⁴ dan karu/
Maki dan sumpah amat keliru
Sekalian khadam datang menderu/

Hatinya takut terlalu bena
Akan khadam sultan mengerna/
Hendak lari lagi kemana
Barang dituju semua tak kena/

Khadam pun datang menerjang pintu
Dihujun ditarik keempat itu/
Dibawa ke laut gedungbatu
Siti menangis bukan suatu//

\109\

Datang setengah mengocak menampar
Mulut mengata sangat celopar/
Mengataputra sultanmuktabar
Hatiku tidak lagi tersabar/

Terlalu amarah sekaliannya khadam
Lalu dilabuhkan ke lautan dalam/
Keempat Siti habislah tenggelam
Sebab durhaka mati terselam/

Inilah orang menaruh hikmat
Memakai ilmu tidak berhemat/
Seketika jugamerasa nikmat
Mungkin lama tidak selamat/

Terlalu suka Kharis bestari
Sudah terlabuh ke lauatan bahari/
Lepaslah sudah malu sendiri
Berkasih-kasih laki isteri/

Haris pun taubat dengan sempurna
Laki isteri seperti maulana/
Mengerjakan perintah Tuhan Rabana
Berbuat ibarat terlalu bena/

Tamatlah surat Haris yang bisai
Malam Kamis sesaatnya selesai/
Khatanburuk kusut dan masai
Seperti kayu dimakan hasai/

Khatannyaburuk terlalu uduh
Tamat di dalam gempardan gaduh/
Akal dan pikir habislah bodoh
Karenatidak tempat berteduh/

Bodohnya hati tidak terpari
Melihatkan alat perintah negeri//

\110\

Mana terkenangkan hal sendiri

⁶⁴ Tertulis

کرکج - kerkejut

Dagang miskin lagi santri/

Miskin dan papa nyata ketara
Tidak menaruh sanak saudara/
Seteru pun banyak tidak terkira
Rasanya panas laksana bara/

Ayo hai tuan yang empunya surat
Janganlah gusar di dalam akhirat/
Maklumlah sahaja tengah gelorat
Waktu ini sangat darurat/

Hendak berkata tiada bertempat
Tiadalah siapa hendak didapat/
Kesana kemari hendak mengumpat
Tidak berniat di dalam makrifat/

*Tamat al-khat faqir al-Husin/
Ibn Ismail orang Bugis/
Tubila/
Ta mim//*

4. Daftar Kata Sukar

Tabel 12.
Daftar Kata Sukar

| No | Kata | Asal Daerah | Makna |
|----|-----------------|-------------|---|
| 1 | alma | Melayu | terpelihara |
| 2 | baiduri | Melayu | batu permata yg terdapat dlm pelbagai warna atau tanpa warna |
| 3 | balai rong sari | Melayu | balai kembang, rumah kecil di taman (dekat istana) |
| 4 | baldu | Melayu | kain lembut berbulu halus berkilat sebelah luarnya dari sutera, kapas, nilon, dll |
| 5 | belantan | Melayu | pemukul dari kayu |
| 6 | berbahagian | Melayu | terbagi |
| 7 | bergari | Melayu | masih terang mata (walaupun orangnya sudah tua) |
| 8 | bidai | Melayu | dihiasi dengan mutiara, pahat |
| 9 | biku | Melayu | bingkai bulat tempat menegangkan kain, lipatan pd tepi kain (baju dll) utk perhiasan; 2. tepi peti dll yg berukir; berbiku-biku berlipat-lipat pd tepi, berukir-ukir pd tep |

| | | | |
|----|--------------|-------------|--|
| 10 | camar | Minangkabau | lahap, rakus, sangat gemar |
| 11 | cendawan | Melayu | mabuk kepayang |
| 12 | celingkinnya | Melayu | celengkok, berkelok |
| 13 | cetera | Melayu | cerita |
| 14 | cilaka | Jawa | celaka |
| 15 | dewani | Melayu | ahli dewan, bukan dewan |
| 16 | disorongkan | Melayu | diberikan |
| 17 | dudu | Melayu | bergerak, berjalan (berlari, berenang, dll) |
| 18 | dzahabi | Arab | emas |
| 19 | ghali | Arab | yang berharga |
| 20 | ghana | Melayu | kekayaan |
| 21 | gari | Melayu | bergari masih terang mata (walaupun orangnya sudah tua) |
| 22 | gusti | Jawa | sebutan untuk bangsawan / Tuhan |
| 23 | halwa maskat | Melayu | kuih spt dodol yg dibuat drpd campuran tepung gandum dan minyak sapi |
| 24 | handalan | Melayu | handal, panglima, pahlawan |
| 25 | handalan | Melayu | handal, panglima |
| 26 | hayawan | Arab | hewan |
| 27 | kangsa | Minangkabau | kaleng, perunggu, kuningan, gangsa |
| 28 | karu | Minangkabau | tidak karuan (kalut, susah tentang pikiran, perasaan) |
| 29 | kasi | Melayu | tumbuhan (pokok), cenarahan, lidah mara, pendarah, tampoi, |
| 30 | kendiri | Melayu | sendiri |
| 31 | kurnia | Arab | karunia |
| 32 | larat | Melayu | dibawa arus, pergi jauh-jauh, hanyut |
| 33 | leka | Melayu | lalai, lengah |
| 34 | mara | Melayu | saudara, kaum keluarga sendiri |
| 35 | masail | Arab | masalah |
| 36 | menjelis | Melayu | cantik, molek; majlis |
| 37 | musyarifah | Arab | yang mulia |
| 38 | mutu | Melayu | dalam keadaa mutiara/manikam yang berbahaya; sedih; |
| 39 | nadzom | Arab | bait syair |
| 40 | neka | Melayu | aneka, ragam |
| 41 | nin | Melayu | ini |
| 42 | permain | Melayu | teman bermain |
| 43 | pesagi | Melayu | kotak |
| 44 | rentikan | Melayu | hentikan |

| | | | |
|----|-----------|-------------|--|
| 45 | sirah | Minangkabau | merah |
| 46 | subhat | Arab | tidak tahu halal-haram |
| 47 | terjali | Melayu | mendapat wahyu |
| 48 | terperi | Melayu | terceritakan, terkatakan, tergambarkan |
| 49 | terserlah | Melayu | kelihatan berseri, kelihatan nyata bercahaya (bukan bulan) |
| 50 | tolok | Melayu | bandingan, imbang |
| 51 | turang | Minangkabau | tambahan |
| 52 | umanat | Melayu | amanat |
| 53 | walanda | Jawa | belanda |
| 54 | walang | Melayu | bersedih hati, berdukacita |
| 55 | wangka | Sanskrit | tua bangka /tua bengkok |

Tabel 13.

Daftar Kata Arkais/ Klasik

| No. | Kata | Klasik/ Arkais | Makna |
|-----|---------|-------------------|---|
| 1 | apatah | Klasik | kata tanya yang tidak memerlukan jawaban |
| 2 | bena | Klasik | menarik untuk diperhatikan, peduli |
| 3 | bentara | Klasik | pesuruh raja |
| 4 | bersaba | Klasik | bergaul, berkunjung |
| 5 | bida | Klasik | dayang/ pengasuh dalam istana |
| 6 | bisai | Klasik | bagus, elok, pesolek |
| 7 | dandi | Klasik | gendang kecil, kecapi |
| 8 | danta | Klasik | putih seperti gading |
| 9 | duli | Klasik | kata kehormatan apabila dipakai berbicara dengan raja |
| 10 | dura | Klasik | jauh, susah, khawatir |
| 11 | geta | Klasik | tahta, singgasana |
| 12 | hakam | Klasik | pengantara, orang tengah, wasit |
| 13 | hasai | Klasik | rapuh |
| 14 | jangka | Klasik | niat, tujuan |
| 15 | juita | Klasik | nyawa, buah hati, kekasih, cantik |
| 16 | kahwa | Klasik | kopi |
| 17 | khali | Arkais | bebas, lalai, saudara laki-laki ibu |
| 18 | khoja | Klasik | saudagar (yang datang dari negeri parsi/ india utara) |

| | | | |
|----|-----------|--------|---|
| 19 | kida-kida | Arkais | loberci, hiasan (pada tepi selendang, dsb) dari kertas emas, jemeki |
| 20 | lela | Klasik | tingkah laku/gerak gerik yang elok, tingkah, ragam |
| 21 | mangkin | Klasik | lebih-lebih, apalagi |
| 22 | mengerna | Klasik | indah berseri, kekasih |
| 23 | muri | Klasik | serunai yang terbuat dari buluh atau kayu |
| 24 | mustari | Arkais | Planet yang beredar mengelilingi matahari; Jupiter |
| 25 | patik | Klasik | hamba, saya (ketika berbicara kepada raja) |
| 26 | pengulu | Klasik | kepala adat |
| 27 | peringgi | Klasik | orang prancis/eropa |
| 28 | peterana | Klasik | bangku (untuk orang terhormat) |
| 29 | puti | Arkais | panggilan atau gelar bagi wanita keturunan raja-raja; puteri |
| 30 | safa | Arkais | putih, bersih |
| 31 | sani | Arkais | mulia, luhur |
| 32 | sekar | Klasik | bunga |
| 33 | semara | Arkais | asmara, berahi, cinta kasih |
| 34 | syah alam | Klasik | raja segala alam (sebutan raja) |
| 35 | syahda | Klasik | elok, cantik, mulia |
| 36 | syam | Klasik | tanah siria, negeri siria |
| 37 | terala | Klasik | luhur, sangat mulia, mahatinggi |
| 38 | terlepa | Arkais | terlentang, terbaring, mamanjang |
| 39 | termasa | Klasik | tamasya |
| 40 | wazir | Klasik | perdana menteri |